

SKRIPSI
PENGARUH METODE MURAJAAH TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI KAIDAH TAJWID
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IMAN ULUALE KABUPATEN
SIDRAP



OLEH

SITI NURHALISA

NIM: 2220203886208092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

2026

**PENGARUH METODE MURAJAAH TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI KAIDAH TAJWID
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IMAN ULUALE KABUPATEN
SIDRAP**



OLEH

SITI NURHALISA

NIM: 2220203886208092

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Murajaah Terhadap
Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Sesuai Hukum Kaidah Tajwid Santri Pondok
Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Siti Nurhalisa
NIM : 2220203886208092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
B-1711/In.39/ FTAR .01/ PP.0.9/06/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag
NIP : 196112311998032012

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



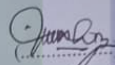
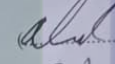
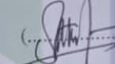
Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Pengaruh Metode Murajaah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid Santri Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap
Nama Mahasiswa	:	Siti Nurhalisa
NIM	:	2220203886208092
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B.1574/In.39/ FTAR :01/ PP.0.9/05/2026
Tanggal kelulusan	:	03 Juni 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag	(Ketua)	
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A	(Anggota)	
Dr. H. Sudirman, M.A	(Anggota)	

Mengetahui:

Rektor Fakultas Tarbiyah


Dr. Andar, M.Pd.I
NIP. 19761230 200501 2 002

iv

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ
رَبِّ الْعَالَمِينَ،

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tidak lupa pula Shalawat serta salam tetap kita limpahkan dan curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ibunda Hapsa dan Ayahanda Agussalim tercinta. Berkat didikan, kasih sayang, serta doa yang tiada henti, penulis memperoleh kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akademik ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag selaku Dosen Pembimbing. Berkat arahan, bimbingan, serta kesabaran beliau selama proses penyusunan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lebih terarah.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang memimpin penyelenggaraan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Ahdar, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang senantiasa menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan selama masa perkuliahan.

4. Bapak Dr. Muh. Akib, S.Ag., M.A. dan Bapak Dr. Sudirman, M.A. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, serta saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga selama penulis menempuh studi.
6. Bapak Ustadz Abdul Kadir S.Pd.i.,Gr., selaku Kepala Sekolah, Ibu Ustadzah Sunarti, serta para ustadz/ustadzah tahfidz yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian berlangsung.
7. Muhammad Ridwan, selaku kakak tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Semua pihak yang turut memberikan dukungan, baik secara moril maupun material, hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran al-Qur'an.

Sidrap, 11 Mei 2025 M
24 Zulkaidah 1447 H
Peneliti


Siti Nurhalisa
NIM. 2220203886208092

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Nurhalisa
Nomor Induk Mahasiswa : Bojoe Sidrap, 02 September 2004
Tempat/Tanggal Lahir : 2220203886208092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Murajaah Terhadap
Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Sesuai Kaidah Tajwid Santri Pondok Pesantren
Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap

Menyatakan yang sesungguhnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sidrap, 11 Mei 2025
24 Zulkaidah 1447 H
Peneliti


Siti Nurhalisa
NIM. 2220203886208092

ABSTRAK

Siti Nurhalisa. Pengaruh Metode Murajaah terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Sesuai Kaidah Tajwid. (Dibimbing oleh Ibu Hj. Marhani)

Metode murajaah merupakan metode pengulangan bacaan al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperkuat ketepatan pengucapan huruf, memperjelas makhraj, serta membiasakan penerapan hukum tajwid dalam bacaan. Pembiasaan melalui pengulangan ini diyakini lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an secara praktik dibandingkan hanya memahami teori tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode murajaah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen melalui model pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 23 santri. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis (pilihan ganda) untuk mengukur pemahaman teori tajwid, tes lisan untuk mengukur kemampuan praktik membaca al-Qur'an, observasi pelaksanaan murajaah, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji inferensial untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri setelah diterapkan metode murajaah. Rata-rata nilai tes lisan santri mengalami peningkatan dari sekitar 20 menjadi 23, yang menunjukkan peningkatan sebesar 15%. Sementara itu, pada tes pilihan ganda peningkatan terjadi dari rata-rata sekitar 14,3 menjadi 14,7 atau sekitar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa metode murajaah lebih memberikan dampak signifikan pada keterampilan membaca secara praktik dibandingkan pemahaman teoritis tentang hukum tajwid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode murajaah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid.

Kata Kunci: Metode Murajaah, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Tajwid

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46

C. Populasi dan Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data	50
E. Definisi Operasional Variabel	52
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	65
C. Pengujian Hipotesis.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XVII

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjaun Penelitian Relevan	14
3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	46
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Umum	54
3.3	Kisi-Kisi Instrument Khusus	54
4.1	Nilai Pretest Dan Posttest Per Santri	58
4.2	Nilai Pretest Dan Posttest Tertulis	60
4.3	Nilai Pretest Dan Posttest Lisan	61
4.4	Distribusi Rentang Nilai Pretest Dan Posttest Tertulis	62
4.5	Distribusi Rentang Nilai Pretest Dan Posttest Lisan	62
4.6	Rekapitulasi Peningkatan Nilai Pretest Dan Posttest	63
4.7	Uji Normalitas Shapiro-Wilk	65
4.8	Hasil Ujian Wilcoxon Rank Test	67

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	45



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Tes Tulisan	V
2	Instrumen Tes Lisan	XIII
3	Tabulasi Data Hasil Penelitian	XVII
4	Lembar Observasi	XIX
5	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XXII
6	Surat Izin Penelitian	XXIII
7	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	XXIV
8	Dokumentasi Penelitian	XXV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيفَ:Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / اِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāhal-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnahal-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعَمْ : *nu‘ima*
 عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ي bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ي maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-

kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafẓlābi khusus al-sabab

9. *Lafẓal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *Dīnullah*

بِالله : *billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓal-jalāl*ah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd

(bukan:Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahūwata‘āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dipahami sebagai firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat terbesar melalui perantara Malaikat Jibril dan diriwayatkan secara mutawatir sehingga terjamin keasliannya. Tujuan utama diturunkannya al-Qur'an adalah untuk membebaskan manusia dari kegelapan hidup seperti kesyirikan, kebodohan, dan penyimpangan moral menuju cahaya petunjuk ilahi yang menuntun mereka pada jalan yang lurus. Dengan demikian, al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting yakni sebagai sumber pertama dan utama ajaran Islam serta sebagai pedoman hidup yang memberikan arahan bagi umat manusia agar dapat meraih kebahagiaan, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat¹.

Ajaran-ajaran pokok tentang akidah, syariah, dan akhlak di dalam al-Qur'an yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca tetapi juga dipahami, dihayati, dan diamalkan. Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bentuk ibadah yang sangat mulia. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Muzzammil/73:4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا^٢

Terjemahnya:

Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan²

¹ Muhammad Ridho Isfihany, "Pengaruh Penerapan Metode Murojaah Hafakan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Ubay Bin Kaab Salo," 2016, 1–23.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 574.

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca al-Qur'an dengan tartil yang berarti sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, penguasaan ilmu tajwid menjadi kewajiban bagi setiap muslim agar bacaan al-Qur'an tidak hanya indah tetapi juga terjaga dari kesalahan makna.³

Antusiasme santri dalam mempelajari ayat-ayat al-Qur'an semakin meningkat. Fenomena ini terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan Islam termasuk pondok pesantren yang menyediakan program khusus pembinaan membaca al-Qur'an. Namun, proses membaca al-Qur'an tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Seorang yang dalam membaca al-Qur'an harus memperhatikan bacaan dengan baik serta memahami kaidah-kaidah tajwid dengan baik. Hal ini penting, karena kesalahan dalam melafalkan huruf atau hukum bacaan dapat mengubah makna yang terkandung dalam ayat al-Qur'an. Dengan demikian, penguasaan tajwid menjadi syarat utama dalam menjaga bacaan al-Qur'an.⁴

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi setiap muslim karena tajwid membantu menjaga keaslian pelafalan huruf, makhraj, dan hukum bacaan sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Penerapan tajwid yang benar tidak hanya menjadikan bacaan lebih baik dan indah, tetapi juga membantu menghindari kesalahan yang dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an.

Ilmu tajwid secara bahasa, kata tajwid bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi dari kata jawada yang berarti "membaguskan", "memperindah", dan "memberikan dengan baik". Sedangkan secara istilah, tajwid adalah ilmu untuk

³ Zulkarnain Umar, *Buku Panduan Ilmu Tajwid*, ed. Saproni Muhammad Samin, vol. 17 (Riau: Universitas Islam Riau (UIR) Press, 1385).

⁴ S. I., Anggraini, F. S Afidah, "Implementasi Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7, no. 3 (2022).

mengetahui cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya.⁵

Pembelajaran ilmu tajwid menjadi salah satu aspek fundamental bagi seorang muslim dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Melalui kemampuan membaca al-Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid, seorang muslim dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan yang benar sebagaimana diwariskan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabatnya. Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dapat dimaknai sebagai kemampuan seorang muslim dalam menguasai, menjelaskan, serta menerapkan kaidah-kaidah bacaan al-Qur'an dengan benar. Ketelitian dalam melafalkan huruf, panjang pendek bacaan, maupun hukum-hukum tajwid lainnya sangat berpengaruh terhadap makna yang terkandung dalam ayat. Kesalahan dalam penerapan tajwid meskipun kecil dapat menyebabkan pergeseran arti bahkan perubahan makna ayat al-Qur'an, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam pemahaman.

Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid tidak hanya berfungsi sebagai dasar dalam membaca al-Qur'an, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam proses menghafal dan menjaga hafalan. Menghafal al-Qur'an tidaklah mudah jika tidak disertai dengan pengulangan yang berkesinambungan atau yang dikenal dengan istilah murajaah. Tanpa adanya murajaah, hafalan yang telah diperoleh akan mudah hilang dan cepat terlupakan. Karena itu murajaah dipandang sebagai metode yang sangat penting dan efektif dalam mempertajam daya ingat sekaligus meningkatkan kepercayaan diri santri. Kegiatan ini bukan hanya sekadar mengulang hafalan, tetapi juga merupakan strategi reflektif untuk menjaga ketepatan bacaan,

⁵ N Hamidah, "Pembelajaran Ilmu Tajwid," *Angewandte Chemie International*, 2022

memperdalam pemahaman, dan menguatkan hafalan agar tetap terjaga dalam jangka waktu yang panjang melalui pengulangan secara periodic.⁶

Metode murajaah merupakan salah satu cara paling efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan al-Qur'an, sebab tanpa pengulangan hafalan proses menghafal tidak akan berhasil dengan baik. Murajaah dilakukan dengan mengulang bacaan baik hafalan baru maupun lama yang kemudian disetorkan kepada guru, teman sejawat, atau keluarga. Oleh karena itu, murajaah berfungsi bukan hanya sebagai strategi pengulangan hafalan, melainkan juga sebagai upaya menjaga kualitas dan kesinambungan hafalan al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki urgensi dari beberapa sisi. Dari aspek teoretis, penelitian ini memperkaya strategi pembelajaran al-Qur'an berbasis murajaah. Aryanti dan Pandiangan menunjukkan bahwa murajaah berperan penting dalam memperkuat hafalan al-Qur'an santri, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperluas perspektif dengan mengaitkannya langsung pada kemampuan membaca al-Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid.⁷ Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru tahfidz dalam mengoptimalkan penerapan metode murajaah. Ismail, Budianto, dan Suripto menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz di pesantren sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola metode hafalan dan murajaah.⁸

⁶ Hana Rohadatul Aisy, "Efektivitas Metode Murajaah Klasikal Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2023)

⁷ Ajeng Sakinah Aryanti and Enda Lovita Pandiangan, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Siswa Kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam," *Journal Millia Islamia* 2, no. 1 (2023)

⁸ Muhammad Taufiqi Ismail and Kukuh Budianto, "Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an," 2024

Sisi sosial penelitian ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri agar lebih sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini sejalan dengan panduan resmi ilmu tajwid yang menegaskan kewajiban membaca al-Qur'an sesuai hukum bacaan yang benar.⁹ Keempat, pada level kelembagaan penelitian ini diharapkan memberi kontribusi nyata bagi pesantren dan dunia pendidikan Islam. Seperti yang dibuktikan oleh Lusiawati, Yasin, dan Anwar, penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi strategis bagi pengembangan program tahfidz di pesantren.¹⁰

Penelitian sebelumnya menunjukkan kontribusi metode tertentu dalam meningkatkan hafalan maupun bacaan al-qur'an. Penelitian Ajeng Sakinah Aryanti dan Enda Lovita Pandiangan menemukan bahwa implementasi metode murajaah mampu memperkuat hafalan al-qur'an peserta didik MTs Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam, namun penelitian ini lebih menekankan pada aspek kelancaran hafalan bukan pada kemampuan membaca al-Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid.¹¹ Sementara itu, artikel-artikel yang terbit pada Jurnal Tahdzib (Universitas Islam As-Syafi'iyah) dan Studia Quranica (Universitas Muhammadiyah Surabaya) sama-sama menyoroti peran berbagai strategi pembelajaran tahfidz dalam memperbaiki bacaan, tetapi belum secara spesifik meneliti sejauh mana murajaah dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri.

⁹ Umar, *Buku Panduan Ilmu Tajwid*. Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020.

¹⁰ Lusiawati, Muhammad Yasin, and Miftahul Anwar, "Pengaruh Penggunaan Metode Baca Iqro Terhadap Peningkatan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025)

¹¹ Aryanti And Pandiangan, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Peserta Didik Kelas Vii Mts Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam."

Penelitian Lusiawati, Muhammad Yasin, dan Miftahul Anwar berfokus pada efektivitas metode baca Iqro' terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan, tetapi metode yang dikaji berbeda dengan murajaah dan subjek penelitiannya terbatas pada santri putrid.¹²

Terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana metode murajaah secara khusus berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid, khususnya pada santri Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji keterkaitan langsung antara praktik murajaah dan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih lebih banyak menyoroti efektivitas murajaah pada aspek hafalan, sedangkan kajian tentang keterkaitannya dengan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid belum banyak dilakukan. Dengan kata lain, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, yaitu dengan mengkaji pengaruh metode murajaah terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap.

¹² Lusiawati, Muhammad Yasin, and Miftahul Anwar, "Pengaruh Penggunaan Metode Baca Iqro Terhadap Peningkatan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan penegasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode murajaah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri kelas XI SMA Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang hendak dicapai sekaligus jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Dengan adanya tujuan yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara metode murajaah dengan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri. Selain itu, tujuan penelitian juga menjadi pedoman agar proses penelitian terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode murajaah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas, baik dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam praktik pendidikan. Penelitian mengenai pengaruh metode murajaah terhadap peningkatan

kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri ini pun diarahkan untuk menghadirkan manfaat pada dua ranah utama, yaitu teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan al-Qur'an, khususnya terkait efektivitas metode murajaah. Temuan penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan kajian yang sebelumnya lebih banyak menyoroti murajaah dalam aspek hafalan, bukan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan memberi masukan yang berarti bagi guru atau ustadz tahfidz dalam merancang pembelajaran al-Qur'an yang lebih efektif. Metode murajaah yang terkelola dengan baik dapat membantu santri tidak hanya lancar dalam hafalan, tetapi juga lebih tepat dalam bacaan sesuai kaidah tajwid. Selain itu, manfaat praktis penelitian ini juga dapat dirasakan langsung oleh para santri, karena mereka akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah, sehingga kualitas bacaan dan hafalan mereka meningkat secara seimbang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan memiliki fungsi penting sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Dengan adanya pembahasan ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, serta menemukan letak kebaruan (novelty) dari penelitian yang sedang dikerjakan. Berikut beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Maulidi (dkk) dengan judul Pengaruh Intensitas Murajaah Terhadap Peningkatan Hafalan al-Qur'an Peserta didik di SDIT Tahfidz Bintangku. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas murajaah terhadap kemampuan hafalan peserta didik. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas murajaah dengan peningkatan hafalan al-Qur'an peserta didik, dengan nilai korelasi sebesar $R = 0,822$. Hal ini berarti semakin sering peserta didik melakukan murajaah, maka semakin kuat hafalan yang mereka miliki. Penelitian ini sangat relevan karena menunjukkan bahwa murajaah bukan sekadar kegiatan mengulang bacaan, tetapi juga berdampak besar terhadap ketepatan dan kualitas bacaan al-Qur'an. Meskipun penelitian ini berfokus pada hafalan, namun menjadi dasar kuat bagi penelitian penulis yang meneliti efektivitas metode murajaah

terhadap kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri di pesantren.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darwin dengan judul Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar al-Qur'an (Studi Kasus di MAN I Kendari) mengukur sejauh mana penguasaan ilmu tajwid berpengaruh terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasilnya menunjukkan bahwa penguasaan tajwid memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, meskipun dengan tingkat korelasi yang rendah ($R = 0,267$; $R^2 = 0,071$). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, namun masih perlu dikembangkan dengan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Relevansinya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menyoroti pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid, hanya saja penelitian ini menggunakan variabel tajwid sebagai faktor penyebab, sedangkan penulis menggunakan metode murajaah sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid tersebut.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisah Nirwana Sinaga dan Muhammad Qorib (2024) dengan judul Penerapan Ilmu Tajwid al-Qur'an Kepada Peserta didik Kelas VII di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini menggunakan

¹³ Dwi Ariani, "Journal Of Islamic Education Volume 1 Nomor 1 Juni 2025 Pemikiran Nasir Ulwan Dan Zakiyah Darajat Tentang Pendidikan Agama Pada Anak 1, No. 1 (2025).

¹⁴ Darwin, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Quran (Studi Kasus Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara) Darwin," Jurnal Fikratuna 9, No. 1 (2018).

pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan ilmu tajwid dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap hukum bacaan al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam memahami tajwid sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat belajar, lingkungan sekitar, kemampuan guru dalam mengajar, dan metode pembelajaran yang digunakan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penekanan terhadap pentingnya metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami tajwid secara mendalam. Dalam hal ini, metode murajaah yang digunakan penulis dapat menjadi salah satu pendekatan alternatif untuk memperkuat aspek pemahaman tersebut.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nurbaiti dkk. (2023) dengan judul Penerapan Metode Murajaah dalam Menghafal al-Qur'an Peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode murajaah diterapkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an dan sejauh mana pengaruhnya terhadap hafalan peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara sebagai instrumen utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode murajaah secara rutin mampu memperkuat hafalan, memperbaiki kesalahan bacaan, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an. Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti metode murajaah, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penulis menekankan pada kemampuan

¹⁵ Rizka Nurbaiti, Undang Ruslan Wahyudin, And Jaenal Abidin, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2021).

membaca al-Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid, sedangkan penelitian ini fokus pada penguatan hafalan. Dengan demikian, penelitian penulis memperluas perspektif dengan melihat pengaruh murajaah tidak hanya terhadap hafalan, tetapi juga terhadap pemahaman hukum bacaan al-Qur'an.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mugiyono dan Sutan Aldi Ramadan (2023) dengan judul Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Secara Tartil pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ilmu tajwid berkontribusi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan tes bacaan al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid peserta didik masih tergolong rendah, disebabkan oleh kurangnya motivasi, keterbatasan waktu belajar, serta penggunaan metode yang monoton. Peneliti menyarankan agar guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar peserta didik mampu memahami tajwid dengan baik. Penelitian ini relevan karena memperkuat pandangan bahwa salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah melalui penguasaan ilmu tajwid. Dalam konteks penelitian penulis, metode murajaah dapat menjadi solusi yang

¹⁶ Aryanti And Pandiangan, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Peserta Didik Kelas Vii Mts Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam."

tepat untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid melalui kegiatan pengulangan dan pendalaman bacaan.¹⁷

Berdasarkan uraian beberapa penelitian di atas, diketahui bahwa metode murajaah terbukti efektif dalam memperkuat hafalan dan memperbaiki bacaan al-Qur'an, serta memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid peserta didik. Namun demikian, penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh metode murajaah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri di lingkungan pesantren masih jarang dilakukan.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada penerapan metode murajaah di Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di pesantren.

Berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode murajaah dan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut diperlukan untuk melihat kesesuaian, kontribusi, serta posisi penelitian ini di antara penelitian terdahulu. Melalui penelaahan ini, dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga terlihat dengan jelas celah penelitian yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini.

¹⁷ Mugiyo And Sutan Aldi Ramadan, "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X Smkn 16 Jakarta," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, No. 1 (2024)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ilham Maulidi dkk	Pengaruh Intensitas Murajaah Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Peserta didik di SDIT Tahfidz Bintangku	Membahas murajaah dan mengukur pengaruh metode terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an	Penelitian Ilham fokus pada intensitas murajaah terhadap hafalan, sedangkan penelitian saya fokus pada murajaah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid
2	Darwin	Pengaruh Penguasaan Ilmu	meneliti aspek tajwid dan	Penelitian Darwin meneliti

		Tajwid dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an (MAN 1 Kendari)	kemampuan membaca Al-Qur'an	penguasaan tajwid sebagai variabel X, sedangkan penelitian saya menggunakan metode murajaah sebagai variabel X
3	Nisah Nirwana Sinaga & Muhammad Qorib	Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Peserta didik Kelas VII di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung	berhubungan dengan pembelajaran tajwid dan peningkatan pemahaman peserta didik	Penelitian tersebut hanya menggambarkan penerapan tajwid (deskriptif), sedangkan penelitian saya menguji pengaruh murajaah secara kuantitatif
4	Rizka Nurbaiti dkk	Penerapan Metode Murajaah dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta	menggunakan metode murajaah sebagai fokus	Penelitian Rizka menekankan murajaah untuk hafalan,

		didik	utama penelitian	sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh murajaah terhadap kemampuan membaca al- Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid
5	Mugiyono & Sutan Aldi Ramadan	Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Secara Tartil pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta	meneliti kemampuan membaca al- Qur'an sesuai kaidah tajwid sebagai salah satu indikator kemampuan membaca	Menekankan kemampuan membaca al- Qur'an sesuai kaidah tajwid sebagai variabel X, sedangkan penelitian saya menjadikan tajwid sebagai variabel Y yang dipengaruhi oleh metode murajaah.

B. Tinjauan Teori

1. Metode Murajaah

a. Pengertian Metode Murajaah

Menghafal al-Qur'an pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari penggunaan suatu metode tertentu. Kehadiran metode diperlukan agar proses menghafal berlangsung lebih efektif, sehingga hafalan dapat diperoleh dengan cepat dan tidak mudah dilupakan. Dengan adanya metode, seseorang akan memiliki panduan yang jelas dalam menjalani tahapan-tahapan menghafal al-Qur'an sehingga prosesnya menjadi lebih terarah dan mudah dilakukan. Secara bahasa kata "metode" berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method*, yang berarti cara atau jalan.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang tersusun secara teratur dan dipikirkan dengan cermat untuk mencapai suatu tujuan, terutama dalam kegiatan ilmiah, serta dapat dipahami sebagai sistem kerja yang mempermudah pelaksanaan suatu aktivitas. Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa metode adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan "cara yang paling tepat dan paling cepat dalam melakukan suatu pekerjaan." Penekanan pada unsur "paling tepat dan paling cepat" inilah yang membedakan istilah *method* dari *way* dalam bahasa Inggris, meskipun keduanya sama-sama bermakna cara. Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai prosedur yang dirancang seefektif mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹

¹⁸ Eka Danik Prahastiwi Et Al., "Penerapan Metode Muraja'ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Di Sekolah Dasar Else (Elementary School Education" 7, No. 1 (2023)

¹⁹ Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Metode dapat dipahami pula sebagai cara untuk melakukan suatu pekerjaan. Cara tersebut bisa efektif, tetapi bisa pula kurang tepat, tergantung pada sejumlah faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut biasanya berkaitan dengan situasi, kondisi, serta bagaimana metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan strategi atau cara tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pendidik. Konsekuensinya, penggunaan metode harus dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pada hakikatnya, penerapan metode dalam proses belajar mengajar merupakan bentuk kehati-hatian pendidik dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar. Karena metode dipahami sebagai cara yang paling tepat dan efisien, maka setiap langkah di dalam metode tersebut perlu dirancang dan diperhitungkan secara cermat berdasarkan pertimbangan ilmiah.²⁰

Kata murajaah (مراجعة) merupakan mashdar dari kata kerja raja`a (رجع) yurajiu` (يرجع). Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf ra` (ر), jim (ج) dan ain (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata muroja`ah sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang bacaan al-Qur`an disebut murajaah karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi.²¹

Secara etimologis, istilah murajaah berasal dari kata Arab raja`a, yarji`u, raj`an yang berarti “kembali.” Dalam pengertian terminologis, murajaah merujuk

²⁰ Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

²¹ Diana Sutra Dewi, “Penerpsn Metode Murajaah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Di Sekolah Dasar Else (Elementary School Education, ” 2023.

pada aktivitas mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dibaca sebelumnya. Murajaah sering dipahami sebagai metode pengulangan berkala, terutama untuk jenis pelajaran yang menuntut kemampuan hafalan.

Murajaah juga diartikan sebagai proses mengulang bacaan yang telah disetorkan atau diperdengarkan kepada guru, kyai, atau bunyai. Meskipun suatu bacaan telah dikuasai dengan baik dan lancar pada saat penyeteroran, sering kali bacaan dan hafalan tersebut dapat keliru. Karena itu, diperlukan kegiatan murajaah sebagai bentuk pemeliharaan bacaan yang telah disampaikan kepada pembimbing. Proses ini memastikan bahwa bacaan dan hafalan tetap terjaga, stabil, dan tidak mengalami penurunan kualitas.²²

Kegiatan murajaah merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menjaga dan mempertahankan bacaan dan hafalan agar tetap stabil. Pada prinsipnya, hafalan tidak akan bertahan lama tanpa adanya proses pengulangan secara berkala. Misalnya, ketika jumlah hafalan seseorang meningkat, ia perlu mengatur jadwal murajaah dalam rentang waktu tertentu, khususnya untuk bagian-bagian yang sudah dihafalkan sebelumnya. Betapapun padatnya aktivitas seseorang, murajaah tetap dapat dilakukan dengan memanfaatkan sela-sela waktu luang. Dengan demikian, murajaah menjadi sarana penting untuk memastikan hafalan tetap terjaga, konsisten, dan tidak mudah hilang.²³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa metode muraja`ah merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan al-Qur`an kita

²² Maksum Krapyak, "Efektivitas Metode Muraja`ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur`an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," 2018.

²³ M Ilyas, "Metode Muraja ` Ah Dalam Menjaga Hafalan Al- Qur ` An" V, No. 1 (2020)

dengan senantiasa megulang-ulang ayat atau surat yang telah dihafal. Muraja`ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga²⁴.

Metode murajaah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an yang berfokus pada kegiatan mengulang kembali hafalan secara teratur dan berkesinambungan. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga, tidak mudah hilang, dan semakin kuat dari waktu ke waktu. Dalam praktiknya, murajaah mencakup pengulangan hafalan baru yang baru saja dipelajari maupun hafalan lama yang telah lebih dulu dikuasai. Pengulangan dilakukan secara sistematis sesuai jadwal atau kebutuhan, sehingga setiap bagian hafalan memperoleh perhatian yang seimbang.

Secara etimologis, istilah metode berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan” atau “cara.” Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Dalam terminologi bahasa Arab, istilah yang sepadan dengan metode adalah *tharīqah*, yang merujuk pada langkah-langkah terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Metode ini menekankan bahwa hafalan tidak akan bertahan tanpa adanya proses pengulangan yang rutin. Oleh karena itu, murajaah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses menghafal al-Qur'an. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara mandiri maupun dengan memperdengarkan hafalan kepada

²⁴ Dewi, “Penerapan Metode Muraja` Ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Di Sekolah Dasar Else (Elementary School Education).”

²⁵ Lisda Wulandari, “Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah Dan Tahfidz Al Qur'an (Rttq) Az Zuhail Kabupaten Pinrang,” 2024.

orang yang lebih ahli agar kesalahan dapat diperbaiki. Dengan demikian, metode murajaah berfungsi sebagai sarana penting untuk menjaga stabilitas hafalan, meningkatkan kelancaran bacaan, serta memastikan kualitas hafalan tetap konsisten dari waktu ke waktu.

b. Dasar al-Qur'an dan Hadis tentang Murajaah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang kebenarannya tidak diragukan di dalamnya terkandung petunjuk yang mengarahkan manusia agar memiliki akhlak mulia, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Oleh karena itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari sekaligus mengajarkan al-Qur'an. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah saw.:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)²⁶

Hadis tersebut menunjukkan betapa besar kedudukan dan keutamaan bagi siapa saja yang membaca, mempelajari, serta mengamalkan al-Qur'an. Allah menjadikan al-Qur'an sebagai bentuk penjagaan dan kemuliaan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya dan menghafalkannya. Orang yang paling mulia di antara manusia ialah mereka yang bersungguh-sungguh menundukkan hawa nafsu dalam proses menghafal al-Qur'an, memahami maknanya, mempelajari tafsirnya,

²⁶ *Shahih Bukhar*, Riau: Ebook Islam, 2017

kemudian mengajarkannya kepada orang lain serta mendorong mereka untuk mengamalkannya.²⁷

Setiap muslim dianjurkan untuk belajar al-Qur'an sejak usia dini, termasuk belajar membaca dan menghafalnya. Pembiasaan ini penting karena proses pembelajaran yang dimulai sejak kecil akan lebih mudah diingat dan tertanam kuat dalam diri anak.

Murajaah ialah mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ ustadzah atau kiyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan murajaah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau Kiyai. Murajaah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan al-Qur'an memang bisa juga dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau kaset dan sebagai lainnya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazhkan dengan lisan. Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga, sebagaimana firman Allah swt. dalam al-Qur'an surat Al-Hijr/15 : 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'andan pasti Kami (pula) yang memeliharanya²⁸

²⁷ Jurnal Inovasi Keguruan And Ilmu Pendidikan Vol, “Pengaruh Metode Murajaah Terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur'an” 4, No. 3 (2024).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan al-Qur`an dan Allah pula yang akan menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah menjaga al-Qur`an maka Allah akan menjaga ahlul Qur`an (para penghafal al-Qur`an).²⁹

Proses menghafal dan membaca al-Qur`an, melalui kegiatan murajaah merupakan langkah yang sangat penting dan harus dilakukan secara terus-menerus. Hafalan yang tidak diulang secara teratur akan mengalami penurunan kualitas, bahkan dapat hilang sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu. Karena itu, murajaah bukan hanya berfungsi sebagai penguat hafalan, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan agar ayat-ayat yang telah dibacakan dihafalkan tetap melekat kuat dalam ingatan.

c. Tujuan dan Manfaat Metode Murajaah

Pembelajaran membaca al-Qur`an, kegiatan murajaah merupakan salah satu langkah penting untuk memastikan kualitas bacaan peserta didik tetap terjaga sesuai kaidah tajwid. Tidak hanya berfungsi sebagai penguatan kemampuan membaca, murajaah juga membantu membentuk kebiasaan yang baik dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur`an. Pengulangan secara teratur membuat peserta didik lebih peka terhadap kesalahan, lebih lancar dalam membaca, serta lebih konsisten dalam menerapkan hukum-hukum tajwid. Oleh karena itu, penerapan metode murajaah memiliki manfaat signifikan dalam proses peningkatan kualitas bacaan al-Qur`an. Berikut manfaat dan tujuan murajaah:

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), H. 262.

²⁹ Dewi, "Penerapan Metode Muraja ' Ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Di Sekolah Dasar Else (Elementary School Education."

- 1) Menjaga kualitas bacaan tetap benar sesuai kaidah tajwid. Melalui pengulangan bacaan secara teratur, pembaca dapat mempertahankan ketepatan makhraj, sifat huruf, panjang pendek, serta hukum-hukum tajwid.
- 2) Meningkatkan kelancaran dan kefasihan bacaan. Semakin sering ayat dibaca ulang, semakin lancar alur bacaannya, sehingga tidak tersendat atau ragu pada bagian tertentu.
- 3) Memperkuat pemahaman terhadap pola bacaan ayat. Pengulangan yang konsisten membantu pembaca memahami ritme, nada, dan pola pengucapan yang benar sehingga bacaan menjadi lebih stabil.
- 4) Melatih kebiasaan membaca al-Qur'an secara rutin. Murajaah bacaan membentuk kedisiplinan karena dilakukan secara berulang tanpa membutuhkan waktu yang lama, sebab ayat sebelumnya sudah pernah dibaca.
- 5) Mengembangkan kepekaan lisan dan telinga terhadap kesalahan bacaan. Latihan berulang membuat lisan terbiasa dengan lafaz yang benar, dan telinga semakin peka mendeteksi kesalahan sehingga pembaca dapat memperbaiki bacaan secara otomatis.
- 6) Membantu kemampuan refleks dalam membaca ayat saat mengalami lupa. Ketika pembaca lupa pelafalan sebuah lafaz, kebiasaan lisan dan gerakan bibir yang sudah sering dilatih melalui murajaah dapat membantu mengembalikan kemampuan membaca secara spontan.
- 7) Menumbuhkan kedisiplinan dan konsistensi (istiqamah). Kebiasaan murajaah bacaan mendorong pembaca untuk konsisten berinteraksi dengan al-Qur'an.

8) Membangun kecintaan terhadap al-Qur'an. Semakin sering seseorang membaca dan mengulang bacaan, semakin kuat kedekatan spiritual dan kecintaan terhadap al-Qur'anitu sendiri.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Murajaah

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, demikian pula metode murajaah. Metode ini memberikan sejumlah manfaat bagi peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an, namun juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode murajaah adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Metode Murajaah Bacaan

a) Melatih daya ingat bacaan.

Pengulangan bacaan secara terus menerus membantu memperkuat memori terhadap pola, susunan ayat, dan tata cara pembacaan yang benar. Hal ini membuat bacaan lebih mudah dipanggil kembali saat membaca dari ingatan.

b) Meningkatkan keselarasan antara pikiran dan lisan.

Murajaah melatih harmonisasi antara proses berpikir (mengingat bacaan) dengan pelafalan yang keluar dari lisan. Keterpaduan ini membuat bacaan menjadi lebih lancar, fasih, dan stabil dari waktu ke waktu.

c) Meningkatkan ketepatan bacaan berdasarkan tajwid.

Walaupun konteks asalnya adalah hafalan, prinsip penguatan melalui pengulangan tetap relevan untuk bacaan. Semakin sering

bacaan diulang, semakin kuat pula penguasaan pembaca terhadap makhraj huruf, sifat huruf, panjang pendek, dan aturan tajwid lainnya.

2. Kekurangan Metode Murajaah

a) Kemungkinan munculnya lupa pada bagian bacaan tertentu.

Apabila murajaah tidak dilakukan secara konsisten, pembaca dapat mengalami lupa pada lafaz atau ayat tertentu, terutama pada bagian bacaan yang jarang diulang.

b) Risiko kesalahan susunan bacaan atau tajwid saat menyetorkan bacaan.

Kadang pembaca masih keliru dalam pengucapan atau urutan ayat ketika membaca di hadapan ustaz, terutama jika pengulangan belum dilakukan secara intensif atau jika ada kebiasaan lama yang belum terkoreksi.³⁰

Murajaah atau mengulang kembali bacaan al-Qur'an merupakan salah satu metode yang paling tepat digunakan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Pengulangan bacaan, termasuk ketika dilakukan di dalam salat, sangat dianjurkan karena selain memperbaiki kualitas bacaan, aktivitas tersebut juga bernilai ibadah. Melalui murajaah, bacaan yang telah dipelajari dapat tetap terjaga, tidak mudah hilang, dan semakin mantap dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, metode ini memiliki sejumlah kelebihan yang memberikan dampak positif bagi pembelajar al-Qur'an. Adapun beberapa kelebihan metode murajaah antara lain:

³⁰ Wulandari, "Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah Dan Tahfidz Al Qur'an (Rttq) Az Zuhail Kabupaten Pinrang."

a) Melancarkan bacaan al-Qur'an

Proses membaca al-Qur'an harus mendahului seluruh bentuk pembelajaran, termasuk ketika seseorang ingin menghafal. Kemampuan membaca yang baik akan sangat membantu sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan melafalkan ayat dengan benar.

b) Menumbuhkan sifat sabar dalam belajar

Pembiasaan murajaah melatih ketekunan dan kesabaran. Sifat sabar menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an karena memperbaiki bacaan memerlukan proses bertahap dan konsisten.

c) Dapat dilakukan di berbagai tempat tanpa teknik khusus

Metode murajaah bacaan tidak menuntut prosedur yang rumit. Pengulangan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, sehingga memudahkan pembelajar untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas bacaannya tanpa bergantung pada waktu atau tempat tertentu.

Adapun kekurangan dari metode murajaah adalah bahwa proses pengulangan bacaan memerlukan waktu yang tidak sedikit sehingga bagi sebagian pembelajar dapat menimbulkan rasa jenuh apabila tidak diatur dengan baik. Selain itu, murajaah menuntut ketelitian yang tinggi dalam melafalkan setiap ayat, terutama terkait makhraj, sifat huruf, dan penerapan tajwid. Tuntutan ketelitian ini sering kali menjadi tantangan tersendiri, khususnya bagi pembaca pemula. Di samping itu, kegiatan mengulang bacaan secara terus-menerus juga membutuhkan tingkat kesabaran yang besar, sebab perbaikan bacaan al-Qur'an

merupakan proses bertahap yang tidak bisa dicapai secara instan. Oleh karena itu, konsistensi dan kesabaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini.³¹

2. Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid

a. Pengertian Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid

Secara etimologis, istilah tajwid berasal dari bahasa Arab jawwada, yujawwidu, tajwīdan yang bermakna “membaguskan” atau “menjadikan sesuatu lebih baik”. Dalam konteks bahasa Arab klasik, kata ini diambil dari bentuk fi'il madhi (kata kerja lampau) jawwada (جَوَّدَ) yang berarti memperindah, memperindah bacaan, khususnya dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, sebagian ulama juga menafsirkan kata tajwid sebagai segala bentuk tindakan yang membawa kepada kebaikan dan kesempurnaan dalam membaca al-Qur'an. Artinya, bukan sekadar memperindah suara, tetapi juga menjaga makhraj huruf, panjang pendek bacaan (mad-qashr), serta hukum-hukum bacaan lainnya agar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan oleh para ahli qira'at.³²

Menurut Imam As-Suyuthi, tajwid diartikan sebagai proses memberikan setiap huruf hak dan kedudukannya secara tepat sesuai dengan makhraj serta sifat aslinya. Dengan kata lain, pembacaan al-Qur'an yang baik harus memperhatikan keseimbangan antara kejelasan bunyi, ketepatan pengucapan, dan keindahan suara tanpa berlebihan, tergesa-gesa, atau dibuat-buat. Melalui

³¹ Olivia Wiridyanti, “Skripsi Penerapan Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Mi Institut Agama Islam Negeri Metro 1442 H / 2021 M,” 2021.

³² Umar, *Buku Panduan Ilmu Tajwid*. Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020.

prinsip ini, tajwid bukan hanya sekadar teknik pelafalan, melainkan juga bentuk penghormatan terhadap kalam Allah agar dibaca sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, para ulama sepakat bahwa mempelajari ilmu tajwid memiliki hukum fardhu kifayah, artinya kewajiban kolektif bagi umat Islam agar tidak punah atau hilang dari generasi ke generasi. Namun, mengamalkan tajwid ketika membaca al-Qur'an dihukumi fardhu 'ain bagi setiap muslim yang telah mukallaf (baligh dan berakal), sebab membaca al-Qur'an dengan cara yang salah dapat mengubah makna dan keotentikan lafaznya.

Hal ini ditegaskan pula oleh Ibnu al-Jazari, seorang pakar qira'at terkemuka, dalam syair terkenal yang menyatakan bahwa membaca al-Qur'an tanpa memperhatikan kaidah tajwid termasuk perbuatan yang tercela. Beliau menegaskan bahwa setiap huruf yang diturunkan oleh Allah swt. telah mengandung aturan baca tertentu, sehingga siapa pun yang mengabaikannya berarti tidak menunaikan hak al-Qur'an sebagaimana mestinya. Dengan demikian, tajwid merupakan bagian tak terpisahkan dari ibadah membaca al-qur'an itu sendiri.³³

Berdasarkan berbagai pengertian secara etimologis dan terminologis, dapat disimpulkan bahwa tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'andengan benar sesuai dengan makhraj, sifat, dan hukum bacaannya, agar bacaan menjadi indah, fasih, serta terhindar dari kesalahan yang dapat mengubah makna. Ilmu tajwid bukan hanya berfungsi sebagai aturan teknis dalam membaca al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap kalam Allah swt. Dengan menerapkan tajwid, seorang

³³ Menurut Thariq Et Al., "Perbedaan Bacaan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Thariq Al-Syatibi Dan Ibn Al-Jazari Pada Qira'at 'Ashim Riwayat Hafsh Fakhrie Hanief" 5 (2015)

muslim tidak sekadar membaca, melainkan juga menjaga kemurnian lafaz al-Qur'an sebagaimana yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Oleh karena itu, mempelajari tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya ketika membaca al-Qur'an merupakan fardhu 'ain bagi setiap muslim yang telah mukallaf.

a. Aspek dan Indikator Kemampuan membaca al-Qur'an

Secara istilah, pemahaman (al-fahm) merujuk pada kemampuan mengetahui sesuatu melalui penilaian hati dan akal yakni menangkap hal-hal yang sulit, mengenali sesuatu secara menyeluruh, serta mampu memberi pengertian terhadap situasi yang mungkin muncul tiba-tiba. Dalam pengertian ini, pemahaman meliputi proses kognitif yang memungkinkan seseorang melihat inti masalah dan menyimpulkan makna dari apa yang dialami atau dipelajari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata paham berarti menjadi benar; dengan kata lain, seseorang dikatakan paham apabila ia tidak hanya mengerti tetapi juga mampu menjelaskan suatu hal secara tepat. Oleh karena itu, pemahaman dapat dipahami sebagai tahap pengetahuan di mana individu telah berhasil menyerap, menginternalisasi, dan mampu menguraikan kembali materi yang telah dipelajari dengan ketepatan.³⁴

Secara ringkas pemahaman adalah tingkat penguasaan pengetahuan di mana seseorang dapat menangkap makna, menjelaskan konsep secara benar, dan menerapkan hasil pembelajaran tersebut dalam konteks yang relevan.

³⁴ Ii, "Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

Ilmu tajwid ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana kita bisa membaca al-Quran dengan benar dan tepat, baik huruf yang terpisah ataupun yang bertemu dengan huruf yang lain.³⁵

Seseorang dapat dikatakan memahami ilmu tajwid apabila ia telah menguasai salah satu aspek penting dalam membaca al-Qur'an dengan benar. Hal ini ditunjukkan melalui pemahaman terhadap berbagai hukum bacaan dalam tajwid, seperti hukum nun sukun dan tanwin, makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), hukum nun bertasydid, hukum mim sukun, serta hukum mad (panjang bacaan). Dengan menguasai komponen-komponen tersebut, pembaca al-Qur'an mampu melafalkan ayat-ayat suci secara tepat sesuai kaidah yang telah ditetapkan.³⁶

Penelitian ini mengambil pemahaman ilmu tajwid dalam tiga bagian, yaitu pemahaman peserta didik terhadap makhārij al-Hurūf, hukum nun mati dan tanwin dan hukum mim mati, mencakup pemahaman definisi, penjabaran kaidah-kaidah, menjelaskan dan memberikan contoh dari kaidah yang telah disebutkan.

1. Makhārij al-Hurūf

Pengenalan makhārij al-hurūf merupakan tahap dasar dalam mempelajari ilmu tajwid, sebab kesalahan dalam melafalkan satu huruf saja dapat menyebabkan perubahan makna dalam ayat al-Qur'an. Namun, beberapa metode pembelajaran memilih untuk lebih dulu mengajarkan hukum nun mati dan tanwin serta hukum mim mati, karena memahami makhārij al-

³⁵ Umar, *Buku Panduan Ilmu Tajwid*. Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020.

³⁶ Rulung Sari And Kecamatan Natar, *Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Daarul Muttaqin Desa Rulung Sari Kecamatan Natar*, 2024.

hurūf dianggap sedikit lebih sulit ketika dipelajari pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Makhārij al-hurūf sendiri berkaitan erat dengan sifat-sifat huruf, yang keduanya berfungsi untuk menyempurnakan cara pengucapan dan kualitas bunyi dari huruf-huruf hijaiyah.

Menurut al-Qamhawi, dari segi pembentukan bahasa Makhārij al-Ḥurūf berasal dari kata Makhārij dan al-Ḥurūf. Makharij adalah bentuk jama' (plural) dari kata makhraj yang berarti "tempat keluar". Sedangkan Ḥurūf adalah bentuk plural dari kata harfun. Sehingga, Makhārij al-Ḥurūf secara bahasa berarti tempat keluarnya huruf. Sedangkan pengertian Makhārij al-Ḥurūf secara istilah berarti tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dengan karakteristik tersendiri pada tiap hurufnya. Huruf hijaiyah dalam hal ini adalah susunan dari ayat-ayat al Quran. Berbeda dengan al-Qamhawi, al-Marshafi berpendapat bahwa 'Makhārij al-Ḥurūf adalah suara yang keluar berdasarkan makhraj yang ditetapkan atau diperkirakan. Makhraj yang ditetapkan disini dalam arti bagian yang telah ditetapkan pada tenggorokan, lidah atau kedua bibir".³⁷

Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberi hak huruf dan mustahq nya baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan lain sebagainya seperti tarqiq dan tafkhim serta selain keduanya.³⁸

Selanjutnya 17 makhraj ini diklasifikasikan ke dalam 5 tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak makhraj dari setiap huruf. Makhārij alhurūf yang tujuh belas itu terkumpul menjadi lima bagian Selanjutnya 17

³⁷ Rizka Maulidya, "Implementasi Metode Ummī Dalam Meningkatkan Kefasihan Makhārij Al-Ḥurūf Santri Bait Tahfidz Al-Insyirah Banda Aceh," 2022.

³⁸ Mugiyono and Sutan Aldi Ramadan, "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta."

makhraj ini diklasifikasikan ke dalam 5 tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak makhraj dari setiap huruf. Makhārij al-hurūf yang tujuh belas itu terkumpul menjadi lima bagian. Lima tempat yang dimaksud dalam makhārij al-ḥuruf ialah:

- a. Al-jauf, lobang (rongga) tenggorokan dan mulut 1 makhraj. Dari rongga tenggorokan dan mulut ini muncul satu makhraj yang dikenal dengan makhraj Al-jauf, dan dari makhraj Al-jauf ini keluar tiga huruf Mad, yaitu alif (ا), wa (و), dan ya (ي) yang bersukun.
- b. Al-Halq, tenggorokan 3 makhraj. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada tenggorokan. Dari al-Halq ini keluar tiga makhraj yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 huruf. Ketiga makhraj tersebut antara lain:
 - 1) Aqshal Halq adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf hamzah (ء) dan ha (هـ)
 - 2) Wasthul Halq adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf ‘ain (ع) dan ha (ح).
 - 3) Adnal Halq adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf kha’ (خ) dan ghain (غ)

Keenam huruf di atas هـ-ع-غ-ح-خ disebut juga huruf halqiyah, yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan.

c. Al-Lisan, lidah 10 makhraj. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari makhraj ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 makhraj. Kesepuluh makhraj tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya. Dari makhraj ini keluar huruf qaf (ق).
- 2) Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah atau ke depan sedikit dari makhrajnya qaf (ق) bertemu dengan langit-langit bagian atas. Dari makhraj ini keluar huruf kaf (ك).
- 3) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Dari makhraj ini keluar huruf jim (ج), syin (ش), dan ya (ي).
- 4) Salah satu tepi lidah atau keduanya dengan gigi geraham yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf dhad (ض).
- 5) Kedua tepi lidah secara bersama-sama sesudah makhraj ض hingga ujung lidah dengan gusi gigi yang atas, yakni gusinya gigi seri, gusinya gigi antara gigi taring dan gigi seri, gusinya gigi taring, dan gusinya gigi antara gigi taring dan gigi geraham. Dari makhraj ini keluar huruf lam (ل).
- 6) Ujung lidah dengan gusi dua buah gigi seri yang atas agak ke depan sedikit dari makhrajnya lam. Dari makhraj ini keluar huruf nun (ن) izhar bukan nun ghunnah atau ikhfa.
- 7) Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas. Lidah tidak sampai menyentuh gusi. Dari makhraj ini keluar huruf ra (ر).

- 8) Bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf ta (ت), dal (د), dan tha (ط)
 - 9) Antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Dari makhraj ini keluar huruf za (ز), sin (س), dan shad (ص)
 - 10) Bagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi seri yang atas, berurutan mulai dari ujung, tengah gigi, dan persambungan gusi dengan dua buah gigi seri atas. Dari makhraj ini keluar huruf tsa (ث), dzal (ذ), dan zha (ظ)
- d. Asy-Syafatan, dua bibir 2 makhraj Asy-Syafatan artinya dua bibir. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir. Bibir atas dan bibir bawah asy-syafatan ini terbagi atas dua makhraj, yaitu:
- 1) Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf fa (ف)
 - 2) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf mim (م) dan ba (ب).
Dan jika kedua bibir terbuka, maka keluarlah huruf waw (و)
- e. Al-Khoisyum, pangkal hidung Al-Khoisyum artinya pangkal hidung. Dari pangkal hidung ini keluar satu makhraj ghunnah (sengau/dengung) sehingga dari makhraj inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada nun sakinah (ن) atau tanwin ketika dibaca idgham bighunnah, ikhfa' dan ketika nun

itu bertasydid. Mim sakinah (م) ketika dibaca idgham (mitslain) ikhfa' (syafawi) dan ketika mim itu bertasydid. Semua tempat pada bacaan di atas mengeluarkan bunyi dari pangkal hidung.³⁹

2. Hukum nun mati dan tanwin

Hukum nun mati dan tanwin adalah salah satu tajwid yang terdapat dalam Alquran. Hukum ini berlaku jika nun mati dan tanwin (sukun) bertemu dengan huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:

- a. Izhar: jika nun mati dan tanwin bertemu salah satu dari enam huruf izhar yaitu: dibaca dengan jelas tanpa suara dengung atau disamarkan.
- b. Idgham: secara bahasa artinya meleburkan dan memasukkan. Sedangkan secara istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf idgham, kemudian kedua huruf tersebut menjadi satu dan bertasydid. Idgham dibagi menjadi dua, yaitu:
 - 1) Idgham Bighunnah (Idgham yang dighunnahkan). Adapun hurufnya ada 4 yaitu :
 - 2) Idgham Bila Ghunnah (Idgham tanpa ghunnah). Huruf idgham bila ghunnah:
 - 3) Iqlab: secara bahasa artinya mengubah atau mengganti sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin yang berubah menjadi mim, yang diikhfa'kan pada huruf ba disertai dengan ghunnah. Hurufnya yaitu:

³⁹ Rizka Maulidya, "Implementasi Metode Ummī Dalam Meningkatkan Kefasihan Makhārij Al-Ḥurūf Santri Bait Tahfidz Al-Insyirah Banda Aceh."

- 4) Ikhfa': secara bahasa artinya menutup atau menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa', dengan sifat antara idzhar dan idgham disertai ghunnah. Hurufnya ikhfa ada 15 yaitu:

3. Hukum Mim Sukun

Cara membaca Alquran dengan tajwid selanjutnya yaitu hukum mim mati. Ini merupakan macam tajwid yang berdasarkan pada pertemuan mim mati dengan huruf-huruf tertentu. Berikut adalah macam-macam hukum mim mati:

- a. Ikfa Syafawi Ikhfa syafawi dibaca dengan cara samar-samar pada bibir serta didengungkan. Ikhfa syafawi berbeda dengan ikhfa haqiqi. Hukum bacaan Ikhfa syafawi terjadi bukan karena nun mati bertemu dengan huruf ikhfa. Melainkan terjadi saat huruf mim mati bertemu dengan huruf ba'.
- b. Izhar Syafawi Hukum bacaan Izhar Syafawi berlaku jika huruf mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan huruf ba'. Cara membaca Izhar Syafawi harus dengan jelas pada bibir sambil menutup mulut.
- c. Idgham Mimi Hukum Idgham mimi atau idgham mutamasilain ini sangat mudah diingat. Di mana terjadi apabila huruf mim mati

bertemu dengan huruf mim. Cara membacanya adalah dengan membaca huruf mim rangkap secara mendengung.⁴⁰

3. Teori Belajar dan Pembelajaran Al-Qur'an

a. Konsep Belajar dalam Pendidikan Islam

Banyak ahli memberikan definisi mengenai konsep belajar. Arthur J. Gates, misalnya, menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang dialami seseorang melalui pengalaman dan latihan (learning is the menambahkan bahwa belajar merupakan proses aktif yang memerlukan dorongan serta bimbingan untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan belajar juga merupakan proses memperoleh kebiasaan serta sikap baru. Sementara itu, Gregory A. Kimble menegaskan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada kemampuan dan perilaku seseorang sebagai hasil dari praktik atau latihan yang diperkuat melalui pemberian penghargaan⁴¹.

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang bertujuan mengubah sikap atau perilaku seseorang ke arah yang lebih baik, baik dari kondisi kurang baik menjadi baik maupun dari baik menjadi lebih baik lagi. Belajar juga dapat dipahami sebagai proses mentransfer pengetahuan dari seseorang atau sumber ilmu kepada individu yang sedang mempelajarinya.

Istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan aktivitas belajar adalah ta'allama dan darasa. al-Qur'an pun memakai kata darasa dengan makna

⁴⁰ Abu Bakar Akbar And Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri, "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus" 04, No. 02 (2022): 1-6.

⁴¹ Mugiyono And Sutan Aldi Ramadan, "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X Smkn 16 Jakarta."

mempelajari, terutama ketika dikaitkan dengan upaya memahami kitab. Hal ini menunjukkan bahwa kitab suci, khususnya al-Qur'an, menjadi sumber utama ilmu bagi umat Islam sekaligus pedoman hidup (way of life). Salah satu penggunaannya terdapat dalam Q.S. al-An'ām/6:105.

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۝١٠٥

Terjemahnya:

Dan agar orang-orang musyrik mengatakan (kepada Nabi), 'Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab),' dan agar Kami jelaskan al-Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui⁴²

Belajar dalam ajaran Islam juga dikenal dengan istilah thalab al-'ilm atau menuntut ilmu. Melalui proses belajar, seseorang memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Ilmu yang didapat tidak hanya harus dipahami, tetapi juga diamalkan agar membawa perubahan positif dalam diri seseorang, baik dalam aspek kepribadian maupun tingkah laku.⁴³

b. Teori Belajar yang Relevan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, kompetitif, dan berkarakter. Di era globalisasi saat ini, mutu pendidikan menjadi ukuran penting bagi tingkat kemajuan suatu negara. Proses pembelajaran memegang peran sentral karena pada tahap inilah ilmu dan nilai-nilai diimplementasikan. Fitriani et al menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang proses belajar yang relevan dengan konteks serta memiliki kejelasan ukuran

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Pt. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), H. 143.

⁴³ Parni and Indonesia Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, "Konsep Belajar Menurut Islam" 3, no. 1 (2023)

keberhasilannya. Dengan demikian, pemahaman terhadap teori belajar menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap pendidik.

Teori belajar menyediakan landasan filosofis sekaligus pedagogis dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa memahami teori tersebut, guru cenderung mengajar secara coba-coba dan mengalami kesulitan dalam menilai efektivitas proses belajar yang berlangsung. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh teori yang dijadikan pijakan. Teori tersebut membantu guru dalam memilih pendekatan, strategi, serta instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan kata lain, teori belajar tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki fungsi praktis dalam dunia pengajaran. Teori kognitif dalam pendidikan Islam menekankan bahwa proses belajar terjadi ketika peserta didik secara aktif mengulang, memahami, dan mengaitkan informasi sehingga pengetahuan tersimpan secara bermakna dalam struktur kognitif.⁴⁴

Teori pengulangan merupakan bagian dari teori belajar behavioristik yang menekankan bahwa pengulangan (repetition) dan latihan (practice) dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta didik. Semakin sering suatu materi diulang, maka semakin kuat materi tersebut tersimpan dalam ingatan dan semakin baik pemahaman terhadap materi tersebut. Teori pengulangan yang berasal dari teori behavioristik, khususnya hukum latihan Thorndike, yang menyatakan bahwa pengulangan dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan belajar. Metode murajaah merupakan penerapan langsung dari teori tersebut. Pembelajaran melalui pengulangan tidak bersifat otomatis, tetapi menjadi efektif

⁴⁴ Muhammad Ilham Thayyibi, "Cognitive Learning Theory In The Perspective Of Islamic Education" 6, No. 1 (2022)

ketika pengulangan dilakukan secara sadar sehingga mampu memperkuat pemahaman dan pembentukan memori peserta didik.⁴⁵

Hukum latihan (law of exercise), yaitu semakin sering suatu tingkah laku diulang/dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Interpretasi dari hukum ini adalah semakin sering suatu pengetahuan itu dibentuk maka akan mengakibatkan terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon akan semakin kuat. Jadi, hukum ini menunjukkan prinsip utama belajar adalah pengulangan. Semakin sering suatu materi pelajaran diulangi maka materi pelajaran tersebut akan semakin kuat tersimpan dalam ingatan.⁴⁶

Secara psikologis, teori pengulangan berangkat dari pandangan bahwa ingatan manusia bersifat terbatas dan mudah lupa. Informasi yang tidak sering digunakan atau dilatih cenderung cepat hilang dari ingatan. Sebaliknya, informasi yang sering diulang akan lebih kuat tersimpan dalam memori jangka panjang. Prinsip hukum latihan adalah bahwa hubungan antara suatu stimulus, suatu keadaan, dan suatu tindakan menjadi lebih kuat melalui praktik, namun melemah ketika hubungan antara keduanya tidak dipertahankan atau diakhiri. Teori pengulangan menjelaskan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang dan konsisten mampu meningkatkan penguasaan keterampilan serta memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.⁴⁷

Menurut hukum praktik, prinsip utama belajar adalah pengulangan. Teori pengulangan memiliki beberapa prinsip utama, antara lain:

⁴⁵ Philipp Musfeld, "Repetition Learning Is Neither a Continuous nor an Implicit Process," 2023

⁴⁶ Dina Amsari And Universitas Negeri Padang, "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika" 2, No. 2 (2018).

⁴⁷ Zara Harmon and Vsevolod Kapatsinski, "A Theory of Repetition and Retrieval in Language Production" 128, no. 6 (2021).

- 1) Latihan berulang memperkuat daya ingat, sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami.
- 2) Pengulangan membantu memperbaiki kesalahan, karena peserta didik memiliki kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kekeliruan sebelumnya.
- 3) Pembiasaan membentuk keterampilan yang menetap, sehingga peserta didik mampu menerapkan materi secara otomatis.
- 4) Konsistensi latihan meningkatkan ketepatan, terutama pada pembelajaran yang bersifat praktik seperti membaca al-Qur'an.

Prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa pengulangan bukan sekadar menghafal, tetapi proses pembelajaran yang sistematis dan terarah.⁴⁸

Teori belajar kognitif merupakan teori yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui aktivitas mental individu dalam menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi untuk membangun pemahaman yang bermakna. Dalam perspektif kognitif, belajar tidak hanya dipandang sebagai perubahan perilaku yang tampak, tetapi juga sebagai proses internal yang melibatkan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, menganalisis, dan memecahkan masalah. Salah satu tokoh utama dalam teori ini adalah Jerome Bruner yang berpendapat bahwa belajar merupakan proses aktif dan interaktif, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan serta menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

⁴⁸ Nina Rohmatul Fauziyah et al., "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tinjauan Teori Behavioristik Pemikiran E . Thorndike Dan Relasinya Pada Mahasiswa Semester 3" 6, no. 1 (2024)

Menurut Bruner, proses belajar berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu pemerolehan informasi, transformasi informasi, dan evaluasi, sehingga peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga mengolah dan menerapkannya dalam berbagai situasi untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, teori kognitif menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran yang secara sadar mengonstruksi pengetahuannya melalui proses berpikir dan pengalaman belajar yang berkesinambungan.⁴⁹

c. Hubungan antara Teori Belajar dan Murajaah

Penerapan metode murajaah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas tilawah al-Qur'an santri. Jika ditinjau dari berbagai faktor yang dapat menunjang kemampuan membaca al-Qur'an, metode murojaah bacaan sejalan dengan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Melalui pengulangan bacaan, santri tidak hanya semakin termotivasi untuk memperbaiki keterampilan membaca, tetapi juga lebih mudah memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Lingkungan belajar yang mendukung serta kegiatan murojaah yang dilakukan secara konsisten akan membantu santri memperbaiki kesalahan makhraj, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid lainnya.⁵⁰

Murajaah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan mengulang bacaan, tetapi juga menjadi upaya sistematis untuk menanamkan kebiasaan membaca al-Qur'an secara benar dan konsisten. Ketika peserta didik terus-menerus membaca dan memperbaiki bacaan yang salah, maka respons positif perubahan bacaan

⁴⁹ Fuad Ali Maskur, "Membangun Pemahaman : Eksplorasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner" 3 (2025)

⁵⁰ Pengaruh Gaya Belajar Dan Metode Muraja ' Ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur ' An Siswa Tk Jabal Rahmah Mulia Medan, 2021.

menjadi tepat akan semakin menguat. Hal ini sejalan dengan pandangan behaviorisme bahwa perilaku akan bertahan apabila mendapatkan penguatan, baik berupa apresiasi, rasa percaya diri, maupun kemampuan membaca yang semakin baik. Sebaliknya, kesalahan yang terus dikoreksi akan menghilang karena tidak mendapatkan penguatan.

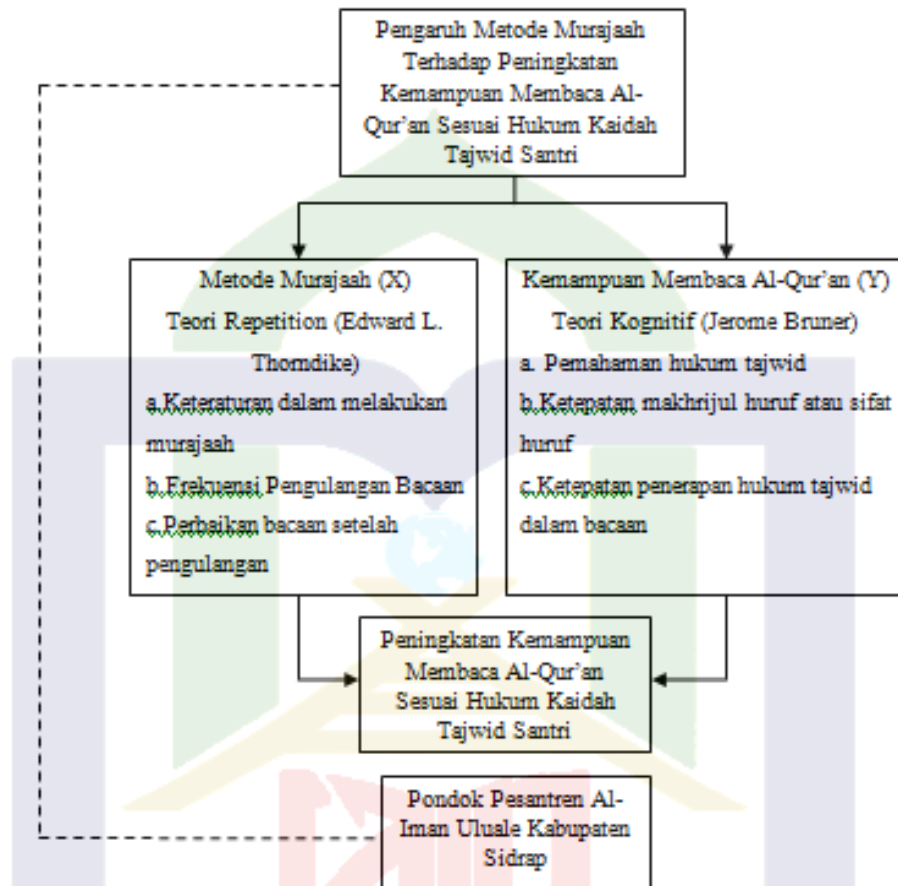
Metode murajaah juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengatur stimulus yang tepat, misalnya dengan memberikan contoh bacaan yang benar, memperdengarkan tajwid secara perlahan, atau mengulang bacaan bersama-sama. Stimulus ini memicu respons berupa usaha peserta didik menirukan, memperbaiki, dan mempertahankan bacaan yang benar.

Pembelajaran al-Qur'an, teori pengulangan diimplementasikan melalui metode murajaah, yaitu pengulangan bacaan al-Qur'an secara teratur, terarah, dan berkesinambungan. Melalui murajaah, santri tidak hanya membaca ulang ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga memperbaiki makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, serta hukum tajwid lainnya berdasarkan bimbingan guru. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten akan membantu santri menginternalisasi kaidah tajwid, sehingga pemahaman tajwid tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam bacaan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan landasan konseptual yang dibangun dari hasil sintesis antara temuan empiris, hasil pengamatan, serta kajian literatur. Dengan demikian, kerangka ini memuat berbagai teori, prinsip, dan konsep yang digunakan sebagai pijakan dalam pelaksanaan penelitian. Pada bagian ini, setiap variabel penelitian diuraikan secara komprehensif dan dikaitkan dengan isu yang

diteliti, sehingga mampu menjadi acuan dalam merumuskan jawaban atas permasalahan penelitian.⁵¹



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan praktik pembelajaran al-Qur'an, metode murajaah diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri. Murajaah, sebagai kegiatan pengulangan bacaan secara rutin, memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan bacaan melalui bimbingan guru. Dengan konsistensi dan intensitas

⁵¹ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," 2023.

yang memadai, santri diharapkan mampu memahami dan menerapkan kaidah tajwid dalam setiap bacaan, sehingga terjadi peningkatan kemampuan tajwid secara nyata. Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa: metode murajaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri di Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap
- b. Hipotesis nol (H_0) menyatakan sebaliknya, yaitu metode murajaah tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri di Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengolahan data berbentuk angka serta analisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode murajaah dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri di pesantren.

Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵² Oleh karena itu, pendekatan ini sesuai untuk mengukur perbedaan hasil belajar santri sebelum dan sesudah diterapkannya metode murajaah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental research) dengan desain One Group Pretest Posttest Design. Dalam desain ini, peneliti memberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam memahami tajwid, kemudian melaksanakan perlakuan (treatment) berupa penerapan metode murajaah, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk melihat adanya peningkatan kemampuan.

Desain ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama sehingga

⁵² Isfihany, "Pengaruh Penerapan Metode Murojaah Hafakan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Ubay Bin Kaab Salo."

dapat diketahui sejauh mana pengaruh metode murajaah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Iman Uluale, yang terletak di Jl. Poros Rappang Parepare, Kelurahan Uluale, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan. Pesantren ini dipilih karena memiliki kegiatan pembelajaran al-Qur'anyang terstruktur, termasuk praktik murajaah yang rutin dilakukan oleh para santri setiap hari. Kondisi ini menjadikan Pesantren Al Iman Uluale sebagai lokasi yang relevan untuk meneliti metode murajaah terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan, yakni pada, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga analisis data. Adapun jadwal kegiatan penelitian disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1. Persiapan	Koordinasi dengan kepala pesantren, guru tahsin, dan wali kelas, serta santri; penyusunan serta uji coba instrumen	Minggu ke-1

	penelitian.	
2. Pelaksanaan Pretest	Melaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri sebelum perlakuan	Awal Minggu ke-2
3. Perlakuan (Metode Murajaah)	Melaksanakan kegiatan murajaah terstruktur dan terarah selama dua minggu di bawah bimbingan peneliti dan guru pembimbing	Minggu ke-2 dan ke-3
4. Pelaksanaan Posttest	Tes akhir untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid setelah diberikan perlakuan.	Minggu ke-4

Durasi satu bulan dianggap cukup karena metode murajaah merupakan kegiatan intensif dan dilakukan berulang setiap hari, sehingga efeknya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dapat terlihat dalam waktu relatif singkat. Waktu penelitian yang singkat tetap dapat menghasilkan data yang

valid jika rancangan penelitian tersusun dengan sistematis dan perlakuan dilakukan secara konsisten.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri jenjang SMA di Pondok Pesantren Al Iman Uluale, yang secara keseluruhan berjumlah 93 orang santri. Populasi tersebut tersebar dalam tiga tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII. Masing-masing tingkat memiliki jumlah santri yang berbeda sesuai dengan struktur pembinaan dan pembagian rombongan belajar. Secara rinci, jumlah populasi santri SMA di Pondok Pesantren Al Iman Uluale adalah sebagai berikut:

- a. Kelas X : 31 santri
- b. Kelas XI : 23 santri
- c. Kelas XII : 39 santri

Total keseluruhan populasi adalah 93 santri.

Pemilihan seluruh santri tingkat SMA sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok ini telah memperoleh materi dasar ilmu tajwid melalui pembelajaran reguler, serta aktif mengikuti kegiatan baca al-Qur'an di pesantren. Dengan demikian, populasi ini dianggap relevan untuk menggambarkan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an santri, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis metode murojaah bacaan.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah santri kelas XI yang berjumlah 38 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah:

- a. Santri aktif tingkat SMA yang rutin mengikuti kegiatan murojaah bacaan di pesantren.
- b. Telah memperoleh dan memahami dasar-dasar ilmu tajwid, seperti makhraj huruf, hukum nun sukun dan tanwin, serta hukum mim sukun.
- c. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, termasuk pretest, perlakuan, dan posttest.

Kelas XI dipilih sebagai sampel karena kelompok ini berada pada tahap perkembangan kemampuan membaca al-Qur'anyang dianggap cukup stabil; tidak berada pada masa adaptasi seperti kelas X dan tidak pada masa persiapan akhir seperti kelas XII. Dengan demikian, kelas XI menjadi kelompok yang paling ideal untuk mengamati pengaruh metode murojaah bacaan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid secara optimal. Berdasarkan uraian populasi dan teknik sampling yang digunakan, sampel penelitian yang terdiri dari 38 santri kelas XI dinilai telah mewakili karakteristik populasi santri tingkat SMA di Pondok Pesantren Al Iman Uluale.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri sebelum dan sesudah perlakuan. Bentuk tes terdiri atas:

- a. Pretest, untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam memahami tajwid.
- b. Posttest untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman setelah perlakuan metode murajaah.

Soal tes mencakup pengenalan hukum-hukum tajwid seperti makhrajul huruf, hukum nun sukun atau tanwin dan hukum mim sukun. Tes tersebut mencakup sebagai berikut:

a. Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an secara langsung. Melalui tes ini, peneliti dapat mengamati ketepatan pelafalan huruf, pemahaman terhadap makhārij al-hurūf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran bacaan. Tes lisan dianggap relevan karena aspek-aspek tersebut tidak dapat dinilai secara maksimal hanya melalui tes

tertulis. Selain itu, tes lisan memungkinkan peneliti menilai kemampuan peserta didik secara autentik dan alami, sesuai dengan praktik membaca al-Qur'an yang sesungguhnya.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman kognitif peserta didik terkait konsep-konsep tajwid. Instrumen ini mencakup soal-soal mengenai hukum bacaan, makhārij al-hurūf, sifat huruf, serta kaidah-kaidah tajwid lainnya. Dengan tes tertulis, peneliti dapat menilai sejauh mana peserta didik memahami teori tajwid secara sistematis. Hasil tes tertulis memberikan data kuantitatif yang mendukung temuan dari tes lisan sehingga menghasilkan gambaran pemahaman yang lebih lengkap.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dipahami sebagai suatu prosedur untuk melakukan pencatatan secara terstruktur terhadap perilaku subjek penelitian melalui pengamatan langsung. Secara luas, observasi merupakan aktivitas mengamati dan mencatat berbagai fenomena yang tampak pada individu maupun kelompok secara sistematis dan terencana. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai gejala ataupun aktivitas yang muncul selama proses penelitian berlangsung.⁵³ Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas santri selama kegiatan murajaah berlangsung, termasuk keaktifan, ketepatan bacaan, serta sikap santri selama proses belajar.

⁵³ Wulandari, "Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah Dan Tahfidz Al Qur'an (Rttq) Az Zuhail Kabupaten Pinrang."

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁵⁴ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan seperti profil pesantren, daftar nama santri, jadwal murajaah, serta foto kegiatan penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi data, variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X): Metode Murajaah

Metode murojaah merupakan suatu teknik pengulangan bacaan al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten untuk mempertahankan kualitas kelancaran dan ketepatan membaca. Berbeda dengan murojaah hafalan, murojaah bacaan lebih menekankan pada pemantapan makhraj huruf, sifat-sifat huruf, serta penerapan hukum tajwid agar bacaan tetap sesuai standar qira'ah yang benar. Pengulangan bacaan ini penting dilakukan karena keterampilan membaca al-Qur'an sangat mudah mengalami penurunan kualitas jika tidak dilatih secara rutin. Oleh sebab itu, murojaah bacaan menjadi upaya penting untuk menjaga kestabilan dan ketepatan bacaan, sehingga seorang pembaca al-Qur'an dapat terus mempertahankan mutu tilawahnya.⁵⁵

⁵⁴ Isfihany, "Pengaruh Penerapan Metode Murojaah Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Ubay Bin Kaab Salo."

⁵⁵ Wulandari, "Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah Dan Tahfidz Al Qur'an (Rttq) Az Zuhail Kabupaten Pinrang."

2. Variabel Terikat (Y): Kemampuan membaca al-Qur'an

Pemahaman ilmu tajwid dalam konteks pembelajaran al-Qur'an merujuk pada kemampuan peserta didik dalam mengetahui, mengidentifikasi, dan menerapkan kaidah-kaidah bacaan secara benar ketika membaca ayat-ayat suci. Pemahaman ini mencakup penguasaan konsep, aturan, serta cara pelafalan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan sifatnya sehingga menghasilkan bacaan yang fasih dan terhindar dari kesalahan yang dapat mengubah makna. Dengan demikian, kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid bukan hanya sekadar mengetahui teori, tetapi juga tercermin melalui praktik membaca al-Qur'an yang tepat, terukur, dan konsisten sebagai hasil dari proses belajar yang efektif.⁵⁶

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen biasanya disusun berdasarkan uraian variabel yang telah dirumuskan, kemudian dikembangkan dari teori-teori yang menjadi landasan penelitian. Dengan demikian, instrumen berfungsi sebagai alat ukur untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat diuji secara empiris. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan lembar observasi aktivitas murajaah.

⁵⁶ Wiridyanti, "Skripsi Penerapan Metode Murajaah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur ' An Siswa Mi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021.

1. Tes Kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dan praktik membaca al-Qur'an yang menuntut penerapan hukum tajwid.
2. Lembar Observasi digunakan untuk mencatat keaktifan, keterlibatan, dan ketepatan bacaan santri selama kegiatan murajaah.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas (ketepatan) dan reliabilitas (konsistensi) alat ukur. Uji validitas dan reliabilitas penting untuk menjamin bahwa instrumen benar-benar mengukur aspek yang dimaksud secara akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Umum

No	Variabel	Alat Pengumpulan Data	Responden
1.	Metode Murajaah	Lembar Observasi	Peserta Didik/Santri
2.	Pemahaman ilmu tajwid	Tes (pilihan ganda & tes praktik membaca Al-Qur'an)	Peserta Didik/Santri

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Khusus

Variabel	Indikator	Instrumen Tes	Jumlah Butir Soal
Metode Murajaah	Keteraturan melakukan murajaah	Lembar observasi	5 indikator observasi
	Frekuensi pengulangan bacaan	Lembar observasi	5 indikator observasi

	Perbaikan bacaan setelah pengulangan	Lembar observasi	5 indikator observasi
Pemahaman ilmu tajwid	Pemahaman hukum tajwid	Tes pilihan ganda & tes lisan (praktik membaca)	5 butir PG + 1 praktik
	Ketepatan pengucapan makhraj huruf	Tes pilihan ganda & tes lisan (praktik membaca)	5 butir PG + 1 praktik
	Ketepatan penerapan hukum tajwid dalam bacaan	Tes pilihan ganda & tes lisan (praktik membaca)	5 butir PG + 1 praktik

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan selisih peningkatan hasil belajar santri sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Analisis Inferensial (Uji-t)

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Analisis dilakukan menggunakan uji-t sampel berpasangan (paired sample t-test). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan metode murajaah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an sesuai hukum kaidah tajwid.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

Dengan analisis ini, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara objektif sejauh mana metode murajaah berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid santri kelas XI di Pondok Pesantren Al Iman Uluale.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan terkait kemampuan membaca al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid sebelum dan sesudah pengamatan pelaksanaan metode murajaah. Data penelitian diperoleh melalui dua bentuk tes, yaitu tes tertulis (pilihan ganda) yang mengukur pemahaman hukum tajwid serta tes lisan yang mengukur ketepatan makhraj huruf, kelancaran bacaan, dan penerapan hukum tajwid secara langsung dalam membaca al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan pada santri kelas XI yang berjumlah 23 orang di Pondok Pesantren Al Iman Uluale. Pengambilan data dilakukan melalui pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal santri, kemudian dilanjutkan dengan observasi terhadap kegiatan murajaah yang rutin dilaksanakan setiap hari, dan diakhiri dengan pemberian posttest untuk mengetahui kemampuan santri setelah pelaksanaan murajaah diamati.

Deskripsi data pada bagian ini disajikan dalam bentuk tabel yang disertai analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta distribusi rentang nilai. Penyajian data secara deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kemampuan membaca al-Qur'an santri sebelum dan sesudah pelaksanaan murajaah, tanpa terlebih dahulu melakukan pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan metode murajaah di Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap dilaksanakan secara

rutin dan terjadwal melalui kegiatan halaqah pada waktu subuh dan sore hari selama kurang lebih 45 menit, serta diperkuat dengan kegiatan setoran hafalan setelah shalat Magrib. Selama pelaksanaan murajaah, santri melakukan pengulangan bacaan al-Qur'an secara berulang-ulang di bawah bimbingan ustadzah yang memberikan arahan dan koreksi terhadap bacaan santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan murajaah terlaksana dengan baik dan mampu membentuk kebiasaan santri untuk membaca al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, dan hukum tajwid.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa metode murajaah benar-benar diterapkan sesuai dengan prinsip dasarnya, yaitu pengulangan bacaan secara terus-menerus untuk memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an. Rata-rata hasil observasi berada pada kategori terlaksana dengan baik yang menandakan bahwa seluruh indikator pelaksanaan metode murajaah telah terpenuhi selama penelitian berlangsung.

1. Deskripsi Nilai Pretest dan Posttest Per Santri

Tabel 4.1 Nilai Pretest dan Posttest Per Santri

No	Nama Santri	Pre PG	Pre Lisan	Post PG	Post Lisan
1	SW 1	14	21	15	23
2	SW 2	15	22	15	24
3	SW 3	14	20	14	23
4	SW 4	15	14	14	21
5	SW 5	14	17	15	21
6	SW 6	15	16	15	23

7	SW 7	14	18	15	22
8	SW 8	14	16	15	22
9	SW 9	15	15	15	24
10	SW10	15	19	15	23
11	SW 11	15	18	15	23
12	SW 12	12	16	15	23
13	SW 13	15	17	14	24
14	SW 14	11	17	10	22
15	SW 15	15	15	14	18
16	SW 16	14	17	9	22
17	SW 17	13	18	15	24
18	SW 18	14	18	8	22
19	SW 19	15	15	15	22
20	SW 20	14	19	14	21
21	SW 21	15	22	15	24
22	SW 22	15	17	14	24
23	SW 23	14	17	14	23

Tabel di atas memperlihatkan secara rinci nilai pretest dan posttest setiap santri baik pada tes tertulis maupun tes lisan. Penyajian data per santri ini bertujuan untuk menunjukkan perubahan nilai yang dialami oleh masing-masing individu setelah pelaksanaan murajaah diamati. Dari tabel tersebut dapat diamati bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan nilai pada saat posttest dibandingkan

dengan nilai pretest. Tabel tersebut menunjukkan nilai pretest dan posttest masing-masing santri baik pada tes tertulis maupun tes lisan. Secara umum terlihat bahwa pada tes lisan sebagian besar santri mengalami peningkatan nilai pada saat posttest, sedangkan pada tes tertulis perubahan nilai tidak terlalu mencolok. Meskipun terdapat beberapa santri yang mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan, namun secara umum terlihat adanya perubahan nilai ke arah yang lebih baik.

2. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Tes Tertulis

Tabel 4.2. Nilai Pretest dan Posttest Tes Tertulis

Statistik	Pretest	Posttest
Mean	14,22	13,91
Median	14	15
Standar Deviasi	1,04	2,02
Nilai Minimum	11	8
Nilai Maksimum	15	15

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tes tertulis, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 14,22 dan posttest sebesar 13,91. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman teori tajwid santri. Hal ini disebabkan karena metode murajaah lebih menekankan pada praktik membaca al-Qur'an melalui pengulangan bacaan, bukan pada penguatan pemahaman teori tajwid. Meskipun demikian, nilai median menunjukkan sedikit peningkatan dari 14 menjadi 15. Standar deviasi pada posttest yang lebih besar menunjukkan adanya variasi nilai santri setelah pelaksanaan murajaah.

3. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Tes Lisan

Tabel 4.3. Nilai Pretest dan Posttest Tes Lisan

Statistik	Pretest	Posttest
Mean	18,17	25,52
Median	17	23
Standar Deviasi	2.62	1,41
Nilai Minimum	14	18
Nilai Maksimum	22	24

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tes lisan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 18,17 dan meningkat menjadi 22,52 pada posttest. Nilai median juga mengalami peningkatan dari 17 menjadi 23. Standar deviasi pada posttest yang lebih kecil menunjukkan bahwa kemampuan membaca santri menjadi lebih merata setelah pelaksanaan murajaah. Nilai minimum yang meningkat dari 14 menjadi 18 menunjukkan bahwa santri dengan kemampuan terendah pun mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa metode murajaah memberikan dampak yang sangat nyata terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri secara langsung sesuai kaidah tajwid.

4. Distribusi Rentang Nilai Tes Tertulis

Tabel 4.4. Distribusi Rentang Nilai Pretest dan Posttest Tes Tertulis

Rentang Nilai	Kategori	Pretest	Posttest
8-10	Rendah	3	3
11-12	Cukup Baik	2	0
13-14	Baik	9	10
15	Sangat Baik	9	10
Jumlah	Jumlah	23	23

Tabel di atas menunjukkan distribusi nilai santri pada tes tertulis sebelum dan sesudah penerapan metode murajaah. Pada pretest, sebagian besar santri telah berada pada kategori baik dan sangat baik. Setelah pelaksanaan murajaah, terlihat adanya pergeseran jumlah santri pada kategori sangat baik, meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teori tajwid santri sejak awal sudah cukup tinggi, sehingga peningkatan yang terjadi tidak terlalu mencolok pada tes tertulis.

5. Distribusi Rentang Nilai Tes Lisan

Tabel 4.5. Distribusi Rentang Nilai Pretest dan Posttest Tes Lisan

Rentang Nilai	Kategori	Pretest	Posttest
14-16	Rendah	5	1
17-19	Cukup Baik	7	2
20-22	Baik	9	8
23-24	Sangat Baik	2	12
Jumlah	Jumlah	23	23

Tabel di atas menunjukkan distribusi nilai tes lisan sebelum dan sesudah penerapan metode murajaah. Pada pretest, sebagian besar santri berada pada kategori cukup dan baik. Namun setelah pelaksanaan murajaah, terjadi pergeseran yang sangat jelas di mana mayoritas santri berada pada kategori sangat baik. Jumlah santri pada

kategori rendah dan cukup mengalami penurunan drastis, sedangkan kategori sangat baik meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode murajaah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid secara langsung melalui praktik bacaan.

6. Rekapitulasi Peningkatan Nilai (Gain Score) Pretest–Posttest

Tabel 4.6. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Pretest dan Posttest

No	Nama Santri	Pre PG	Post PG	PG	Pre Lisan	Post Lisan	Lisan	Keterangan
1	SW 1	14	15	+1	21	23	+2	Meningkat
2	SW 2	15	15	0	22	24	+2	Meningkat
3	SW 3	14	14	0	20	23	+3	Meningkat
4	SW 4	15	14	-1	14	21	+7	Meningkat
5	SW 5	14	15	+1	17	21	+4	Meningkat
6	SW 6	15	15	0	16	23	+7	Meningkat
7	SW 7	14	15	+1	18	22	+5	Meningkat
8	SW 8	14	15	+1	16	22	+6	Meningkat
9	SW 9	15	15	0	15	24	+9	Meningkat
10	SW10	15	15	0	19	23	+4	Meningkat
11	SW 11	15	15	0	18	23	+6	Meningkat
12	SW 12	12	15	+3	16	23	+7	Meningkat
13	SW 13	15	14	-1	17	24	+7	Meningkat
14	SW 14	11	10	-1	17	22	+5	Meningkat

15	SW 15	15	14	-1	15	18	+3	Meningkat
16	SW 16	14	9	-5	17	22	+5	Meningkat
17	SW 17	13	15	+2	18	24	+7	Meningkat
18	SW 18	14	8	-6	18	22	+4	Meningkat
19	SW 19	15	15	0	15	22	+7	Meningkat
20	SW 20	14	14	0	19	21	+2	Meningkat
21	SW 21	15	15	0	22	24	+2	Meningkat
22	SW 22	15	14	-1	17	24	+7	Meningkat
23	SW 23	14	14	0	17	23	+6	Meningkat

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi peningkatan nilai santri antara pretest dan posttest. Terlihat bahwa peningkatan yang paling dominan terjadi pada tes lisan (praktik membaca al-Qur'an), di mana hampir seluruh santri mengalami kenaikan nilai yang signifikan. Beberapa santri bahkan mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada tes lisan, menunjukkan bahwa metode murajaah memberikan dampak langsung terhadap kualitas bacaan al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.

Sementara itu, pada tes pilihan ganda, peningkatan nilai tidak terlalu menonjol. Hal ini disebabkan karena kemampuan awal santri pada pemahaman teori tajwid sudah cukup tinggi sejak pretest. Bahkan terdapat beberapa santri yang mengalami penurunan kecil pada tes tertulis, namun tetap menunjukkan peningkatan yang sangat baik pada tes lisan. Fakta ini memperkuat bahwa metode murajaah lebih berpengaruh pada keterampilan membaca al-Qur'an secara praktik dibandingkan pemahaman teori, sehingga peningkatan yang paling terlihat terjadi pada aspek bacaan langsung. Hal ini sejalan dengan hakikat murajaah sebagai metode

pengulangan bacaan yang bertujuan memperbaiki makhraj huruf, kelancaran, dan penerapan hukum tajwid dalam bacaan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian memenuhi asumsi yang diperlukan untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat. Pada penelitian ini, uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah uji normalitas data. Uji homogenitas tidak dilakukan karena desain penelitian menggunakan satu kelompok yang sama (pretest dan posttest), sehingga uji tersebut tidak relevan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro–Wilk melalui bantuan program IBM SPSS Statistics dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Adapun hasil uji normalitas data pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.238	23	.002	.882	23	.011
Posttest	.198	23	.020	.838	23	.002
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pretest lebih besar dari 0,05 sehingga data pretest berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi posttest lebih kecil dari 0,05 sehingga data posttest tidak berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa salah satu data tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan uji parametrik (Paired Sample t-test), melainkan menggunakan uji nonparametrik, **yaitu** Wilcoxon Signed Rank Test.

Selain itu, tidak berdistribusinya data posttest disebabkan karena sebagian besar nilai santri berada pada rentang nilai tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an santri setelah pelaksanaan metode murajaah menjadi sangat baik dan merata, sehingga data cenderung menumpuk pada nilai atas (ceiling effect). Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilanjutkan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis data dan diketahui bahwa salah satu data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan membaca al-Qur'an santri.

1. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh metode murajaah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid.
- b. H_1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh metode murajaah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid.

2. Dasar Pengambilan Keputusan

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon adalah:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3. Hasil Uji Wilcoxon

Berikut hasil uji Wilcoxon yang diperoleh dari output SPSS:

Tabel 4.8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Keterangan	Nilai
Jenis Uji	Wilcoxon Signed Rank Test
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
Taraf Signifikansi (α)	0,05
Keputusan	H_0 ditolak
Kesimpulan	Terdapat pengaruh metode murajaah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Kesimpulan Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini berarti bahwa metode murajaah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan pada bagian ini disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Uraian pembahasan difokuskan pada hasil temuan di lapangan yang diperoleh melalui observasi proses murajaah serta hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an santri sebelum dan sesudah penerapan metode murajaah. Dengan demikian, pembahasan ini tidak lagi menampilkan data dalam bentuk angka, tetapi menafsirkan makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

1. Penerapan Metode Murajaah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian berlangsung, penerapan metode murajaah di Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap dilaksanakan secara teratur, terjadwal, dan berada di bawah pengawasan ustadzah. Kegiatan murajaah dilaksanakan setiap hari pada waktu subuh dan sore dengan durasi kurang lebih 45 menit dalam bentuk halaqah. Pola ini membuat santri memiliki waktu khusus yang difokuskan hanya untuk mengulang bacaan al-Qur'an secara berulang-ulang. Santri juga harus mengkhususkan waktu tertentu untuk hafalan harian dan muraja'ah. Waktu yang paling utama adalah sebelum

waktu shalat fajar dan sesudahnya. Karena pada waktu-waktu tersebut keadaan pikiran sedang berada pada puncak konsentrasi.⁵⁷

Selain kegiatan murajaah yang dilaksanakan pada waktu subuh dan sore hari, pada malam hari setelah shalat Maghrib juga dilaksanakan kegiatan setoran hafalan kepada ustadzah. Kegiatan ini secara tidak langsung semakin memperkuat penerapan metode muroja'ah, karena santri kembali mengulang bacaan yang telah dimuroja'ah sebelumnya sebelum disetorkan. Pola kegiatan yang berlangsung sejak subuh, sore, hingga malam hari menunjukkan bahwa pengulangan bacaan al-Qur'an menjadi bagian dari aktivitas harian santri yang berlangsung secara berkesinambungan. Kondisi ini membuat santri semakin terbiasa membaca dengan memperhatikan ketepatan makhraj huruf, kelancaran bacaan, serta penerapan hukum tajwid secara lebih konsisten.

Pelaksanaan murajaah tidak dilakukan secara terburu-buru, melainkan dengan pengulangan ayat yang sama beberapa kali sampai bacaan dinilai lancar. Santri mengulang bacaan dengan suara yang jelas, penuh konsentrasi, serta suasana halaqah yang tertib dan kondusif. Ustadzah secara aktif memantau jalannya kegiatan serta memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan pada pelafalan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid.

Murajaah juga berarti meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Penghafalan al-Qur'an berulang kali disebut murajaah karena dilakukan pengulangan berulang kali agar hafalan al-Qur'an tetap terjaga. Murajaah secara berkelanjutan itulah hakikat daripada menghafal yang dapat menguatkan hafalan

⁵⁷ Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al- Qur'an."

al-Qur'an. Murajaah juga diartikan sebagai pengulangan hafalan untuk memperlancar dan memperbaiki kesalahan. Selain hanya mengulang-ulang hafalan, santri juga dibekali pembelajaran tajwid yang akan membantu mereka membaca dengan lebih mudah dan lebih baik sehingga meningkatkan kualitas hafalannya.⁵⁸

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri terlihat semakin terbiasa melakukan pengulangan bacaan tanpa harus diarahkan berulang kali. Santri yang pada awalnya masih kurang fokus, perlahan mulai menunjukkan keseriusan dalam mengikuti kegiatan murajaah. Pengulangan yang dilakukan terus-menerus membuat santri lebih berhati-hati dalam membaca dan lebih memperhatikan ketepatan bacaan.

Kesalahan bacaan yang pada awalnya sering terjadi mulai berkurang setelah beberapa kali pengulangan. Santri juga terlihat lebih mandiri dalam memperbaiki bacaan ketika menyadari adanya kesalahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode murajaah di pesantren tersebut benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu membiasakan santri membaca al-Qur'an dengan lebih teliti dan sesuai kaidah tajwid.

Penerapan yang berlangsung secara konsisten ini menjadikan murajaah bukan hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi sebagai latihan membaca yang efektif. Kebiasaan mengulang ayat dalam suasana yang terarah dan terpantau membentuk pola membaca yang baik pada diri santri. Dengan demikian, penerapan metode murajaah di Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap dapat dikatakan

⁵⁸ Wulandari, "Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah Dan Tahfidz Al Qur'an (Rttq) Az Zuhail Kabupaten Pinrang."

terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca al-Qur'an santri.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Sesuai Kaidah Tajwid

Murajaah sangatlah penting bagi setiap orang yang belajar menghafal al-Qur'an. Manfaat lainnya, dengan adanya murajaah, kita jadi tahu sejauh mana pemahaman kita terhadap hasil hafalan yang sudah kita hafalkan. Jika pemahaman kita masih lemah, bisa kita lakukan perbaikan-perbaikan. Jika pemahaman kita sudah bagus, bisa kita lakukan peningkatan-peningkatan. Ilmu akan semakin kuat melekat dengan di murajaah. Pemahaman akan semakin mantap dengan adanya muraja'ah. Murajaah artinya mengulang kembali pelajaran yang telah lewat.⁵⁹

Kemampuan membaca al-Qur'an santri sebelum penerapan metode murajaah menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam aspek kelancaran dan ketepatan bacaan. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan adanya santri yang masih kurang tepat dalam pelafalan makhraj huruf, kurang memperhatikan panjang pendek bacaan, serta belum lancar dalam membaca ayat al-Qur'an.

Setelah penerapan metode murajaah dilakukan secara rutin, hasil posttest menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca pada sebagian besar santri. Peningkatan yang paling terlihat terdapat pada tes lisan (praktik membaca), di mana santri mampu membaca dengan lebih lancar, lebih tepat dalam pelafalan huruf, serta lebih baik dalam menerapkan hukum tajwid dalam bacaan.

⁵⁹ Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2010)"

Perbedaan kemampuan membaca sebelum dan sesudah penerapan murajaah tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga tampak secara langsung selama proses murajaah berlangsung. Santri yang sebelumnya sering melakukan kesalahan bacaan terlihat lebih berhati-hati dan lebih teliti setelah terbiasa melakukan pengulangan ayat setiap hari. Bacaan yang semula kurang lancar menjadi lebih teratur dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Hasil analisis statistik yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa perbedaan nilai pretest dan posttest bersifat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan membaca yang terjadi bukanlah suatu kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh penerapan metode murajaah selama proses penelitian.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pengulangan bacaan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan dampak nyata terhadap keterampilan membaca al-Qur'an santri. Santri menjadi lebih terbiasa membaca dengan memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid yang benar. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca yang terjadi tidak hanya terlihat dari segi angka hasil tes, tetapi juga dari kualitas bacaan yang tampak secara langsung.

Temuan ini memperlihatkan bahwa metode murajaah lebih berpengaruh pada aspek keterampilan membaca secara praktik dibandingkan pada pemahaman teoritis tentang hukum tajwid. Hal ini dibuktikan dari peningkatan yang lebih menonjol pada tes lisan dibandingkan tes pilihan ganda.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan penelitian tentang pengaruh metode murajaah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode murajaah di Pondok Pesantren Al-Iman Uluale dilaksanakan secara teratur dan terjadwal dalam bentuk halaqah setiap hari pada waktu subuh dan sore dengan durasi kurang lebih 45 menit. Selain itu, pada malam hari dilaksanakan kegiatan setoran hafalan yang semakin menguatkan kebiasaan santri dalam membaca al-Qur'an. Seluruh kegiatan berada di bawah pengawasan ustadzah dengan proses pengulangan bacaan yang dilakukan berulang-ulang hingga bacaan dinilai lancar dan tepat. Suasana yang tertib, fokus, serta adanya koreksi langsung menjadikan muroajaah sebagai latihan membaca yang efektif dalam membiasakan santri memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, dan penerapan hukum tajwid.
2. Terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri setelah diterapkannya metode murajaah. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan hasil pretest dan posttest yang signifikan, terutama pada tes lisan (praktik membaca). Santri menjadi lebih lancar, lebih tepat dalam pelafalan huruf, serta lebih baik dalam menerapkan kaidah tajwid. Peningkatan ini menegaskan bahwa metode murajaah, yang diperkuat dengan setoran hafalan pada malam hari, memberikan pengaruh nyata terhadap keterampilan membaca al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pesantren, metode murajaah yang telah berjalan dengan baik hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya, karena terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri.
2. Bagi ustadzah/pembimbing halaqah, pemantauan dan koreksi bacaan selama murajaah perlu terus dilakukan secara konsisten agar kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki dan tidak menjadi kebiasaan.
3. Bagi santri, kegiatan murajaah hendaknya tidak hanya dilakukan pada waktu yang telah dijadwalkan, tetapi juga dibiasakan secara mandiri di luar waktu halaqah agar kualitas bacaan semakin meningkat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan jumlah sampel yang lebih besar, waktu penelitian yang lebih panjang, atau dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

- Afidah, S. I., Anggraini, F. S. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 7, No. 3 (2022).
- Aisy, Hana Rohadatul. "Efektivitas Metode Muroja'ah Klasikal Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya." *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2023): 260–69. <https://doi.org/10.30651/Sr.V7i2.20552>.
- Akbar, Abu Bakar, And Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri. "Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus" 04, No. 02 (2022)
- Ali, Pesantren, And Maksum Krapyak. "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," 2018.
- Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- Amsari, Dina, And Universitas Negeri Padang. "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika" 2, No. 2 (2018).
- Aryanti, Ajeng Sakinah, And Enda Lovita Pandiangan. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Pada Siswa Kelas Vii Mts Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam." *Journal Millia Islamia* 2, No. 1 (2023)
- Darwin. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Quran (Studi Kasus Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Kendari Sulawesi Tenggara) Darwin." *Jurnal Fikratuna* 9, No. 1 (2018)
- Dewi, Diana Sutra. "Penerapan Metode Muraja ' Ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Di Sekolah Dasar Else (Elementary School Education," 2023.
- Fauziyah, Nina Rohmatul, Annisa Mawaddah M S, Rikza Zeininda, And Muchamad Nanang S. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Tinjauan Teori Behavioristik Pemikiran E . Thorndike Dan Relasinya Pada Mahasiswa Semester 3" 6, No. 1 (2024)
- Gaya,Pengaruh Gaya Belajar Dan Metode Muraja ' Ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur ' An Siswa Tk Jabal Rahmah Mulia Medan, 2021.

- Hamidah, N. "Pembelajaran Ilmu Tajwid." *Angewandte Chemie International*, 2022
- Harmon, Zara, And Vsevolod Kapatsinski. "A Theory Of Repetition And Retrieval In Language Production" 128, No. 6 (2021)
- Ilyas, M. "Metode Muraja ' Ah Dalam Menjaga Hafalan Al- Qur ' An" V, No. 1 (2020)
- Isfihany, Muhammad Ridho. "Pengaruh Penerapan Metode Murojaah Hafakan Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Ubay Bin Kaab Salo," 2016
- Ismail, Muhammad Taufiqi, And Kukuh Budianto. "Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur ' An," 2024
- Keguruan, Jurnal Inovasi, And Ilmu Pendidikan Vol. "Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kualitas Hafalan Al- Qur'an" 4, No. 3 (2024)
- Lusiawati, Muhammad Yasin, And Miftahul Anwar. "Pengaruh Penggunaan Metode Baca Iqro Terhadap Peningkatan Pemahaman Ilmu Tajwid Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, No. 4 (2025)
- Maskur, Fuad Ali. "Membangun Pemahaman : Eksplorasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner" 3 (2025)
- Mugiyono, And Sutan Aldi Ramadan. "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X Smkn 16 Jakarta." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, No. 1 (2024)
- Musfeld, Philipp. "Repetition Learning Is Neither A Continuous Nor An Implicit Process," 2023, 1–8. <https://doi.org/10.1073/pnas>.
- Nurbaiti, Rizka, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2021)
- Parni, And Indonesia Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. "Konsep Belajar Menurut Islam" 3, No. 1 (2023)
- Prahastiwi, "Penerapan Metode Muraja ' Ah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Di Sekolah Dasar Else (Elementary School Education" 7, No. 1 (2023)
- Ramadhani, Halifa, Lathyva Nur Wahyuni, And Farah Dwi Ariani. "Journal Of Islamic Education Volume 1 Nomor 1 Juni 2025 P-Issn: Xxxxxx E-Issn: Xxxxxx Doi:" *Pemikiran Nasir Ulwan Dan Zakiyah Darajat Tentang Pendidikan Agama Pada Anak* 1, No. 1 (2025)

- Rizka Maulidya. "Implementasi Metode Ummī Dalam Meningkatkan Kefasihan Makhārij Al-Ḥurūf Santri Bait Tahfidz Al-Insyirah Banda Aceh," 2022.
- Sari, Andi Nurindah, and Muhammad Majdy Amiruddin. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2023.
- Sari, Rulung, And Kecamatan Natar. *Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di Tpa Daarul Muttaqin Desa Rulung Sari Kecamatan Natar*, 2024.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, And Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," 2023.
- Thariq, Menurut, Al-Syatibi D A N Ibn, Al-Jazari Pada Qira, And Ashim Riwayat Hafs. "Perbedaan Bacaan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Thariq Al-Syatibi Dan Ibn Al-Jazari Pada Qira'at 'Ashim Riwayat Hafs Fakhrie Hanief" 5 (2015)
- Thayyibi, Muhammad Ilham. "Cognitive Learning Theory In The Perspective Of Islamic Education" 6, No. 1 (2022)
- Umar, Zulkarnain. *Buku Panduan Ilmu Tajwid*. Vol. 17, 1385.
- Wiridyanti, Olivia. "Skripsi Penerapan Metode Muroja ' Ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Qur ' An Siswa Mi Institut Agama Islam Negeri Metro 1442 H / 2021 M," 2021.
- Wulandari, Lisda. "Penerapan Metode Murajaah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah Dan Tahfidz Al Qur'an (Rttq) Az Zuhail Kabupaten Pinrang," 2024.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Tes Tulisan

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

Nama : Siti Nurhalisa
 Nim : 2220203886208092
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Metode Murajaah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Kaidah Tajwid Santri Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap

INSTRUMEN TES TULISAN

A. PETUNJUK Pengerjaan

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum menjawab.
3. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (✓) pada huruf A, B, C, atau D.
4. Periksa kembali jawaban Anda sebelum menyerahkan lembar jawaban.
5. Dilarang bekerja sama atau membuka mushaf selama tes berlangsung.

PRE TEST

B. SOAL TES TERTULIS (Pilihan Ganda)

1. Hukum tajwid yang terjadi ketika nun sukun bertemu huruf ب adalah ...
 - a. Izhar
 - b. Iqlab
 - c. Idgham
 - d. Ikhfa'
2. Ketika mim sukun bertemu huruf ب maka hukum tajwidnya adalah ...Ikhfa' Syafawi
 - a. Idgham Mimi
 - b. Izhar Syafawi
 - c. Idgham Bighunnah
 - d. Ikhfa' Syafawi
3. Hukum bacaan yang menyebabkan pengucapan sebagian huruf terdengung ketika nun sukun bertemu م, ن, و, ي adalah ...
 - a. Ikhfa'
 - b. Idgham Bighunnah
 - c. Idgham Bilaghunnah
 - d. Iqlab
4. Mad yang panjang bacaannya 4–5 harakat karena bertemunya huruf mad dengan hamzah pada satu kata disebut ...
 - a. Mad Thabi'i
 - b. Mad Jaiz Munfashil
 - c. Mad Wajib Muttashil

- d. Mad Lazim
5. Qalqalah terjadi pada huruf-huruf berikut ini ...
- ل، ر، ن، م
 - ص، ض، ط، ظ
 - ق، ط، ب، ج، د
 - ب، ف، م، و
6. Huruf yang keluar dari pangkal tenggorokan (aqshal halq) adalah ...
- ح dan ع
 - غ dan خ
 - ه dan ء
 - ك dan ق
7. Huruf ض (dhad) keluar dari ...
- Pertemuan dua bibir
 - Ujung lidah dan gigi seri
 - Samping/tepi lidah dan geraham
 - Tengah lidah dan langit-langit
8. Huruf ف (fa') keluar dari ...
- Ujung lidah
 - Bibir bawah dan gigi atas
 - Dua bibir
 - Ujung lidah ke langit-langit
9. Huruf ق (qaf) berasal dari ...
- Tengah lidah
 - Puncak lidah

- c. Pangkal lidah
d. Dua bibir
10. Huruf ج (jim) keluar dari ...
a. Ujung lidah
b. Tengah lidah
c. Pangkal lidah dekat tenggorokan
d. Dua bibir
11. Bacaan مِنْ وَرَائِهِمْ* dibaca dengan hukum ...
a. Idgham Bighunnah
b. Ikhfa'
c. Idgham Bilaghunnah
d. Iqlab
12. Pada bacaan أَنْبِئُهُمْ, hukum tajwid nun sukun bertemu ب adalah ...
a. Ikhfa'
b. Izhar
c. Idgham
d. Iqlab
13. Bacaan يَقُولُ mengandung hukum ...
a. Qalqalah
b. Mad Wajib
c. Mad Thabi'i
d. Ikhfa'
14. Bacaan قَدْ أَفْلَحَ memiliki hukum tajwid ...
a. Qalqalah pada huruf د

- b. Idgham Bighunnah
 - c. Ikhfa'
 - d. Mad Wajib Muttashil
15. Bacaan مَنْ يَقُولُ seharusnya dibaca dengan ...

- a. Idgham Bighunnah
- b. Ikhfa'
- c. Iqlab
- d. Izhar

POST TEST

1. Pada lafaz مَنْ يُفْسِدُ terdapat hukum bacaan nun sukun ...
 - a. Idzhar
 - b. Ikhfa
 - c. Idgham
 - d. Iqlab
2. Pada lafaz مَا terdapat hukum bacaan ...
 - a. Mad thabi'i
 - b. Idgham
 - c. Ikhfa
 - d. Qalqalah
3. Hukum membaca nun sukun atau tanwin jika bertemu huruf ح adalah ...
 - a. Idzhar
 - b. Ikhfa
 - c. Idgham bighunnah
 - d. Iqlab
4. Cara membaca ghunnah yang benar adalah ...
 - a. Cepat tanpa dengung
 - b. Ditahan 2 harakat dengan dengung

- c. Dibaca panjang 6 harakat
d. Tanpa suara
5. Huruf qalqalah terdiri dari ...
- a. ا ب ت ث ج
b. ق ط ب ج د
c. س ش ص ض ط
d. ف ق ك ل م
6. Qalqalah dibaca paling jelas ketika hurufnya ...
- a. Berharakat fathah
b. Berharakat kasrah
c. Sukun atau diwaqafkan
d. Berharakat dhammah
7. Jika mim sukun bertemu huruf mim, maka hukum bacaannya ...
- a. Ikhfa syafawi
b. Idzhar syafawi
c. Idgham mimi
d. Qalqalah
8. Mad thabi'i dibaca sepanjang ...
- a. 1 harakat
b. 2 harakat
c. 4 harakat
d. 6 harakat
9. Mad jaiz munfasil terjadi apabila ...
- a. Mad bertemu hamzah dalam satu kata
b. Mad bertemu hamzah di kata berikutnya
c. Mad bertemu sukun
d. Mad bertemu tasydid
10. Alif lam syamsiyah dibaca dengan cara ...
- a. Jelas

- b. Samar
 - c. Dilebur ke huruf setelahnya
 - d. Dipanjangkan
11. Hukum bacaan jika nun sukun bertemu huruf tenggorokan ٢ adalah ...
- a. Idgham
 - b. Ikhfa
 - c. Idzhar halqi
 - d. Iqlab
12. Tujuan utama membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah ...
- a. Agar cepat selesai
 - b. Agar suara keras
 - c. Agar sesuai kaidah tajwid dan jelas
 - d. Agar hafal
13. Kesalahan panjang pendek bacaan termasuk kesalahan pada hukum ...
- a. Qalqalah
 - b. Mad
 - c. Idgham
 - d. Ikhfa
14. Membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj berarti ...
- a. Membaca cepat
 - b. Membaca sesuai tempat keluarnya huruf
 - c. Membaca dengan suara keras
 - d. Membaca tanpa berhenti
15. Alif lam qamariyah dibaca dengan cara ...
- a. Dilebur
 - b. Jelas
 - c. Samar
 - d. Dengung

D. KRITERIA PENILAIAN

- Jawaban benar = 1 poin
- Jawaban salah = 0 poin

Mengetahui:

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag

NIP 196112311998032012



Lampiran 2 Instrumen Test Lisan

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

Nama : Siti Nurhalisa
 Nim : 2220203886208092
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Metode Murajaah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Kaidah Tajwid Santri Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap

INSTRUMEN TES LISAN

A. Petunjuk Pelaksanaan Tes Lisan

1. Peserta didik dipanggil satu per satu untuk membaca potongan ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan.
2. Peserta wajib membaca dengan tartil, memperhatikan makhārij al-hurūf, sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid.
3. Penguji mengamati dan menilai ketepatan bacaan sesuai indikator penilaian.

4. Tidak diperkenankan menggunakan mushaf yang berharakat bantuan warna tajwid.
5. Waktu membaca setiap peserta $\pm$ 3–5 menit.
6. Hasil penilaian dicatat dalam lembar penilaian yang telah disediakan.

B. Materi Bacaan Tes Lisan

Penguji menyiapkan beberapa ayat untuk dibacakan peserta didik. Ayat dipilih karena mengandung beragam hukum tajwid seperti nun sukun/tanwin, mim sukun, mad, ghunnah, dan makhraj yang bervariasi.

1. Teks Ayat Pretest

QS. Al-Baqarah: 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ

2. Teks Ayat Posttest

QS. Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

C. Indikator Penilaian Tes Lisan

1. Ketepatan pengucapan makhraj huruf
2. Penerapan hukum nun sukun/tanwin
3. Penerapan hukum mim sukun

4. Ketepatan penerapan mad (mad thabi'i, mad wajib, dll.)
5. Kelancaran bacaan



6. Kefasihan umum & adab membaca Al-Qur'an

D. Rubrik Penilaian Tes Lisan

Skor	Kriteria Penilaian
4 (Sangat Baik)	Makhraj tepat, tajwid benar, tidak ada kesalahan berarti, bacaan lancar & fasih.
3 (Baik)	Terdapat kesalahan kecil namun tidak mengubah makna, tajwid cukup tepat, bacaan lancar.
2 (Cukup)	Kesalahan bacaan tampak beberapa kali, tajwid kurang konsisten, kelancaran sedang.
1 (Kurang)	Banyak kesalahan makhraj & tajwid, sering terhenti, bacaan kurang jelas.
0 (Tidak Mampu)	Tidak mampu membaca ayat yang diberikan

E. Format Lembar Penilaian Tes Lisan

LEMBAR PENILAIAN TES LISAN

Nama Santri :

Kelas :

Tanggal Tes : ____ / ____ / 2026

Jenis Tes : Pretest / Posttest (lingkari salah satu)

No	Indikator Penilaian	Skor (0–4)	Catatan Penguji
1	Ketepatan makhraj huruf		
2	Hukum nun sukun/tanwin		
3	Hukum mim sukun		

4	Ketepatan penerapan mad		
5	Kelancaran bacaan		
6	Kefasihan & adab tilawah		

➤ Total Skor : _____ / 24

F. Kriteria Konversi Nilai

Nilai Angka	Nilai Angka
14-16	Rendah
17-19	Cukup Baik
20-22	Baik
23-24	Sangat Baik

Mengetahui:

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag

NIP 196112311998032012

Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Penelitian

Pretest

No	Nama	Skor Penilaian						Jumlah
		Makhraj	Nun Sukun/Tanwin	Mim Sukun	Mad	Kelancaran	Adab	
1	SW 1	3	4	4	3	4	3	21
2	SW2	4	3	4	3	4	4	22
3	SW3	3	3	3	3	4	4	20
4	SW 4	2	2	2	3	3	2	14
5	SW 5	3	3	3	2	3	3	17
6	SW 6	3	3	3	2	3	2	16
7	SW 7	3	3	3	3	3	3	18
8	SW 8	2	3	3	3	2	3	16
9	SW 9	3	2	3	3	2	2	15
10	SW 10	3	3	3	4	3	3	19
11	SW 11	3	3	3	3	3	3	18
12	SW 12	2	2	3	3	3	3	16
13	SW 13	3	3	3	2	3	3	17
14	SW 14	3	2	3	3	3	3	17
15	SW 15	2	2	2	3	3	3	15
16	SW 16	3	3	3	3	2	3	17
17	SW 17	3	3	3	3	3	3	18
18	SW 18	3	3	3	3	3	3	18
19	SW 19	3	2	3	3	3	2	16
20	SW 20	3	3	3	4	3	3	19
21	SW 21	3	4	4	3	4	4	22
22	SW 22	3	3	3	3	2	3	17
23	SW 23	2	3	3	2	3	3	16

Posttest

No	Nama	Skor Penilaian						Jumlah
		Makhraj	Nun Sukun/Tanwin	Mim Sukun	Mad	Kelancaran	Adab	
1	SW 1	4	4	4	3	4	4	23
2	SW2	4	4	4	4	4	4	24
3	SW3	3	4	4	4	4	4	23
4	SW 4	3	4	4	3	4	3	21
5	SW 5	3	4	4	3	4	3	21
6	SW 6	4	4	4	4	3	4	23
7	SW 7	3	4	4	3	4	4	22
8	SW 8	4	4	4	3	3	4	22
9	SW 9	4	4	4	4	4	4	24
10	SW 10	4	4	4	3	4	4	23
11	SW 11	4	3	4	4	4	4	23
12	SW 12	4	4	4	3	4	4	23
13	SW 13	4	4	3	3	3	4	21
14	SW 14	4	3	3	4	4	4	22
15	SW 15	3	3	3	3	3	3	18
16	SW 16	4	4	4	3	4	4	23
17	SW 17	4	4	4	4	4	4	24
18	SW 18	4	4	4	3	3	4	22
19	SW 19	4	4	3	4	3	4	22
20	SW 20	3	4	4	3	3	4	21
21	SW 21	4	4	4	4	4	4	24
22	SW 22	4	4	4	4	4	4	24
23	SW 23	4	4	4	4	3	4	23

Lampiran 4 Lembar Observasi

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

Nama : Siti Nurhalisa
 Nim : 2220203886208092
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Metode Murajaah Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Hukum Kaidah Tajwid Santri Pondok Pesantren Al-Iman Uluale Kabupaten Sidrap

LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk Penilaian

Beri tanda (✓) pada kolom sesuai hasil pengamatan:

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik / Konsisten
3	Baik / Cukup Konsisten
2	Cukup / Kadang Terlihat
1	Kurang / Jarang Terlihat

B. Tabel Observasi (Perilaku Yang Diamati)

No	Perilaku yang Diamati	1	2	3	4
1	Muroja'ah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan				
2	Santri hadir tepat waktu dalam halaqah muroja'ah				
3	Santri langsung memulai muroja'ah tanpa diarahkan berulang				
4	Suasana halaqah tertib dan kondusif selama muroja'ah				
5	Waktu 45 menit dimanfaatkan penuh untuk muroja'ah				
6	Santri mengulang ayat secara mandiri selama muroja'ah				
7	Ayat yang sama diulang lebih dari satu kali				
8	Pengulangan bacaan dilakukan dengan suara yang jelas				
9	Santri tetap fokus mengulang bacaan tanpa terdistraksi				
10	Pengulangan bacaan dilakukan hingga lancar				
11	Terlihat adanya peningkatan kelancaran bacaan setelah diulang				
12	Kesalahan bacaan berkurang setelah beberapa kali pengulangan				
13	Santri memperbaiki bacaan setelah disadari ada kesalahan				
14	Ustadzah memberikan pemantauan selama muroja'ah				
15	Ustadzah memberikan koreksi bila ditemukan kesalahan				

Skor Total : ____ / 60

(15 butir × skor maksimal 4 = 60)

D. Interpretasi Skor

Rentang Skor	Kategori
49–60	Sangat Baik
37–48	Baik
25–36	Cukup
15–24	Kurang

E. Catatan Pengamatan:

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Marhani, Lc, M.Ag

NIP 196112311998032012

Lampiran 5 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-581/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2026 25 Pebruari 2026
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: SITI NURHALISA
Tempat/Tgl. Lahir	: BOJOE SIDRAP, 02 September 2004
NIM	: 2220203886208092
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: LINGK.1 BOJOE KEL.ARAWA KEC.WATANG PULU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH METODE MURAJAAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SESUI HUKUM KAIDAH TAJWID SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IMAN ULUALE KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 25 Pebruari 2026 sampai dengan tanggal 25 Maret 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2026 - (muhiis)

Dicetak pada Tgl : 25 Feb 2026 Jam : 10:02:00

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 149/IP/DPMPTSP/2/2026

DASAR 1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **SITI NURHALISA** Tanggal **26-02-2026**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Nomor **B-581/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/202** Tanggal **25-02-2026**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **SITI NURHALISA**
ALAMAT : **LINGK.1 BOJOE KEL.ARAWA KEC.WATANG PULU**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH METODE MURAJA'AH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI HUKUM KAIDAH TAJWID SANTRI PONDOK PESANTREN AL-IMAN ULUALE KABUPATEN SIDRAP**
LOKASI PENELITIAN : **PONDOK PESANTREN AL-IMAN ULUALE KABUPATEN SIDRAP**
JENIS PENELITIAN : **KUANTITATIF**
LAMA PENELITIAN : **25 Februari 2026 s.d 25 Maret 2026**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 26-02-2026



Biaya : Rp. 0,00
Tembusan :
PONDOK PESANTREN AL-IMAN ULUALE KABUPATEN SIDRAP

Lampiran 7 Surat Telah Melaksanakan Penelitian


PONDOK PESANTREN AL IMAN ULUALE
Jl. Poros Rappang - Parepare Kel. Uluale Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap ☎ 082346859680 Kode pos 91661

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NOMOR : K.1358/PPI-WIS/XI/1447

Yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : ABDUL KADIR, S.Pd.I., Lc. M.Pd.

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Al Iman Uluale

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : SITI NURHALISA

NIM : 2220203886208092

Asal Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan Penelitian/Pengambilan data di Pondok Pesantren Al Iman Uluale Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH METODE MURAJA'AH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI HUKUM KAIDAH TAJWID SANTRI PONDOK PESANTREN AL IMAN ULUALE KAB. SIDENRENG RAPPANG"

Yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2026 Sampai tanggal 24 April 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Uluale, 13 Mei 2026
Abdul Kadir, S.Pd.I., Lc. M.Pd.



Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis Siti Nurhalisa, lahir di Bojoe Sidrap pada tanggal 02 September 2004. Anak dari pasangan Bapak Agussalim dan Ibu Hapsa yang merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis memulai jenjang pendidikan secara formal di TK PGRI Arawa pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 4 Arawa pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Watang Pulu pada tahun 2017, dan melanjutkan pendidikan di SMAN 6 Sidrap pada tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan Strata 1 (S1) dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

